

**STRATEGI PEMBELAJARAN
PADUAN SUARA SWARA WADHANA,
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Priskila Yuli Nugraheni Ayudani

07208141019

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Pembimbing I,

M.G. Widyastuti, M.Sn.
NIP 19600703 198812 2 001

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Pembimbing II,

HT. Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP 19561010 198609 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Priskila Yuli Nugraheni Ayudani
NIM : 07208241019
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Penulis



Priskila Yuli Nugraheni Ayudani

PENGESAHAN

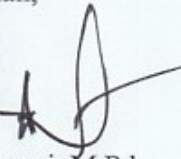
Skripsi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Paduan Suara "Swara Wadhana" Universitas Negeri Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M. Pd.	Ketua Penguji	
H.T. Silaen, S.Mus. M. Hum	Sekretaris Penguji		23-06-2014
DR. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Penguji I		23-06-2014
Dra. M.G. Widyastuti, M.Sn.	Penguji II		23-06-2014

Yogyakarta, Juni 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

HALAMAN MOTTO

Dia buka jalan saat tiada jalan
Dia bekerja di dalamnya, tak terlihat oleh kita
Dia membimbingku mendekat kepada Nya
Dengan KASIH dan KUASA NYA
Dia buka jalan, Dia buka jalan

Di belantara Dia tetap menuntunku
Sungai di gurun kutemui.
Surga bumi kan lengap, tapi firman Nya tetap
Saat ini Dia buka jalan

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada :

- 1. Tuhan Yesusku*
- 2. Ibuku & Alm. Bapakku*
- 3. Kakak-kakakku : Ester Sudaryanti Oktarini, Yahuda
Nauwa Yanukrisna, Santa Priska Lusiana, Petra Theda
Pryanka, Immanuel Dwiputranto Yuditomo*
- 4. Seluruh Keluarga Besar ku*
- 5. Almamaterku UNY*

KATA PENGANTAR

Puji TUHAN, HALLELUYA, saya sampaikan kepada TUHAN yang sangat menyayangi saya, yang telah melimpahkan semua anugerahNya sehingga saya di mampukan untuk menyelesaikan tugas akhir yang berjudul skripsi dengan judul : ***“Strategi Pembelajaran Paduan Suara Pada Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta”*** dapat selesai sesuai dengan jadwal.

Penulisan skripsi ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran paduan suara yang terdapat di Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana”. Dalam skripsi ini berisi latar belakang , tujuan, dan manfaat penulisan. Terdapat teori dan data mengenai strategi, pembelajaran, paduan suara dan Paduan Suara Mahasiswa “ Swara Wadhana” Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan analisis model interaktif, membuat analisa data penelitian ini menjadi data yang sah dan valid melalui uji keabsahan berupa triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran paduan suara. Untuk dapat mengetahui lebih lanjut, dapat diperoleh jawabannya dalam skripsi ini.

Skripsi ini dibuat sebagai pemenuhan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana S1 di bidang Pendidikan khususnya Seni Musik dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Pembuatan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari :

1. Ibu yang selalu mendoakan, memberi semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Widyastuti Purbani, MA. sebagai Wakil Dekan I atas ijin yang diberikan untuk penelitian.
3. Ibu M.G. Widyastuti, M.Sn sebagai dosen pembimbing I dan Pembina UKM Paduan Suara “ Swara Wadhana” yang senantiasa dengan sabar dan tekun membimbing, memberi masukan hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
4. Bapak H.T. Silaen S.Mus M.Hum sebagai dosen pembimbing II atas bimbingan, dukungan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Heribert Hendri Istiawan sebagai pelatih Paduan Suara Mahasiswa ‘Swara Wadhana’ Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh staff Perpustakaan UNY yang telah membantu penulis mendapatkan buku, bahan dan materi yang berkaitan dengan materi.

7. Seluruh civitas academica UNY yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman dari Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” atas dukungan dan bantuannya sehingga penelitian dapat selesai dengan baik.
9. Teman-teman angkatan 2007 yang dengan setia memberikan semangat dan dukungan sahabat terbaik ku: Carolina Wulandari, Aprillia Noor Hidayani, Gusti Swandaru, Gita Ayu Purwati, Aufrida Wulan.

Menjadi suatu kehormatan bagi penulis bila segala kekurangan yang ada dalam tulisan ini, disempurnakan oleh pembaca.

Akhir kata, semoga karya tulis ini berguna dan dapat memperkaya ide- ide baru bagi penelitian lebih lanjut.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

Priskila Yuli Nugraheni Ayudani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penellitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	
1. STRATEGI	7
a. Pengertian Strategi	
b. Komponen Strategi	
c. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	
2. PEMBELAJARAN	
a. Pengertian Pembelajaran	
b. Komponen Pembelajaran	
3. PADUAN SUARA	
a. Pengertian Paduan Suara	

b. Jenis Paduan Suara	
c. Teknik Vokal	
i. Sikap Tubuh	
ii. Pernafasan	
iii. Resonansi	
iv. Artikulasi	
v. Phrasering	
vi. Ekspresi dan Interpretasi	
B. Penelitian yang Relevan	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
C. Data dan Sumber Data Penelitian	
D. Teknik Pengumpulan Data	
a. Observasi.....	
b. Wawancara	
c. Dokumentasi	
E. Instrumen Penelitian	
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data	
G. Teknik Analisis Data	
a. Reduksi Data	
b. Penyajian Data	
c. Verifikasi Data	
H. Teknik Pemeriksaan Data	

BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN PADUAN SUARA

“SWARA WADHANA” UNIVERSITAS NEGERI

YOGYAKARTA

A. Penerimaan Warga Baru (Penwaru)	
1. Tes Wawancara	

2. Tes Musikalitas	
1. Tes Wilayah Suara	
2. Tes Solfegio.....	
• Tes Akord	
• Tes Interval	
• Tes Ritmis	
b. Tes Primavista	
2. Tes Kemampuan Bernyanyi	

B. Pendidikan dan Latihan (Diklat)	
C. Konser Tahunan	
D. Mengikuti Lomba	

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	

STRATEGI PEMBELAJARAN PADUAN SUARA “SWARA WADHANA” UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**Oleh : Priskila Yuli Nugraheni Ayudani
NIM 07208241019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan pada kelompok Paduan Suara Mahasiswa “ Swara Wadhana” Universitas Negeri Yogyakarta sehingga dapat memperoleh prestasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana”. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data model interaktif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data dan kecukupan referensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi pembelajaran yang dilakukan sebagai program rutin tahunan, yaitu strategi penerimaan warga baru (Penwaru), yang dilakukan dengan tes wawancara dan musikalitas. Tes musikalitas berupa penentuan wilayah suara, tes solfegio, yang meliputi tes akord, interval dan ritmis, tes primavista dan tes kemampuan bernyanyi. Strategi Pendidikan dan Latihan (Diklat) dilakukan selama tiga bulan sebagai waktu untuk mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi dengan benar. Strategi konser tahunan dilakukan sekali dalam setahun sebagai tolok ukur kemampuan bernyanyi anggota paduan suara selama mengikuti diklat dan latihan persiapan konser. Strategi mengikuti lomba diikuti oleh senior yang telah memiliki kemampuan melalui pengalaman dalam bernyanyi dengan teknik vokal yang dipelajari dengan mengikuti program kerja Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” yang berupa Penerimaan Warga Baru, Pendidikan dan Latihan serta mengikuti konser tahunan. dalam setiap strategi program yang dilaksanakan juga terdapat strategi pelaksanaan yang terdiri dari sttategi ekspositori yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah. Strategi pembelajaran kooperatif digunakan untuk membagi kelompok paduan suara menurut jenis suaranya, dan strategi pembe;lajaran demonstrasi yang digunakan untuk menjelaskan materi yang berkenaan dengan teknik vokal.

Kata kunci : Strategi, Pembelajaran, Paduan suara

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya lembaga, yayasan atau instansi yang bergerak di bidang seni, khususnya seni musik, akhir-akhir ini menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini menunjukkan pula bahwa apresiasi masyarakat Indonesia terhadap seni yang semakin meningkat. Peningkatan apresiasi masyarakat ini membawa dampak positif bagi peningkatan perekonomian serta tingkat penghargaan masyarakat terhadap kebudayaan. Banyak lembaga atau instansi berlomba – lomba mencapai prestasi di bidang seni, terutama dalam bidang seni musik. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya lomba seni vokal individu baik paduan suara maupun vokal tunggal seperti Indonesian Idol, Akademi Dangdut, *X Factor*, dan *Indonesian's Got Talent*. BICF (*Bali International Choir Festival*), Pesparawi, Pesparani.

Dewasa ini berbagai jenis kesenian mulai ditampilkan sebagai hiburan maupun sebagai edukasi. Adanya beragam hiburan, masyarakat dapat mengenal berbagai macam kesenian. Tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, kesenian juga dikembangkan dalam pendidikan. Di sekolah formal dari tingkat SD, SMP hingga SMU terdapat pekan seni (pensi) yang diselenggarakan oleh pihak sekolah setiap tahunnya. Sedangkan dalam sekolah non formal, terdapat lomba dan festival yang

diselenggarakan guna menampilkan hasil belajar yang telah ditempuh para siswa yang belajar pada lembaga tersebut.

Saat ini penampilan seni musik mulai berkembang, baik dalam formasi band, akustik, orkestra, dan seni suara. Berbagai macam formasi tersebut berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan jaman, begitu juga dengan seni suara. Terdapat perkembangan dalam bentuk, solo, duet, trio, *vocal group* (VG), maupun paduan suara.

Terdapat berbagai macam kelompok paduan suara, baik dalam instansi pendidikan maupun non pendidikan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan, seperti Paduan suara Gereja, Mesjid, Vihara, PKK, Dharma Wanita. Setiap kelompok paduan suara memiliki karakter dan prestasi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses berlatih dan hasil yang dicapai. Adanya kemampuan anggota paduan suara yang beragam, dibutuhkan pelatih dengan metode pembelajaran yang beragam pula.

UKM yang bergerak di bidang seni vokal, khususnya paduan suara adalah Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” yang biasa disingkat dengan PSM “SW” merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang tergolong dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang seni. Dalam pelaksanaannya, terdapat kegiatan belajar mengajar, dengan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat UKM ini berkembang.

Lagu yang dilatih pun bermacam-macam. Terdapat lagu dolanan, lagu nasional, lagu daerah dan lagu *sacra*. Lagu yang dilatihkan berupa lagu yang akan ditampilkan disesuaikan dengan sasaran penonton dan tema yang akan diangkat dalam suatu pertunjukan.

Latihan dilakukan rutin setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, untuk agenda mengisi acara wisuda dan konser tahunan. Selain itu, jika dalam suatu pementasan diperlukan latihan tambahan, maka jadwal latihan akan ditambah guna mempersiapkan lagu yang akan ditampilkan. Latihan dilakukan dengan materi lagu yang telah ditentukan sebelumnya.

Anggota PSM yang telah diterima akan memasuki masa diklat (pendidikan dan latihan) yang dilakukan selama tiga bulan. Diklat dilaksanakan guna membekali anggota dengan pengetahuan musik berupa pengenalan notasi, macam-macam notasi, nilai nada, cara bernyanyi, dan pembagian suara. Setelah mengikuti diklat, anggota diarahkan untuk membaca notasi langsung pada lagu yang mudah. Untuk dapat mengikuti pembelajaran diklat ini, tidak jarang masih terdapat anggota yang kurang mampu mengikuti diklat dengan baik karena belum mengenal tentang kemampuan musikal. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan baik. Adanya teman sebaya dan anggota lama yang dapat mengajarkan dan memberi pengertian pada anggota yang kurang mampu, dapat membantu proses pembelajaran yang ada di UKM ini.

Anggota PSM memiliki kemauan keras untuk belajar tentang teknik paduan suara, hal tersebut memberi pengaruh besar terhadap pembelajaran vokal di UKM ini. Tidak hanya berlatih bernyanyi dengan baik, anggota kelompok paduan suara ini juga dilatih untuk bernyanyi dengan benar, dengan memperhatikan teknik vokal yang terdiri dari intonasi, artikulasi, frasering dan interpretasi serta ekspresi. Dengan menggunakan teknik vokal yang benar, maka anggota Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana tidak hanya dilatih untuk dapat bernyanyi dengan baik saja, namun juga dengan pengetahuan musik yang dapat mendukung penampilan dan produksi suara yang digunakan untuk bernyanyi. Adapun teknik vokal yang digunakan dalam latihan ini berupa teknik vokal klasik.

Sejak berdiri pada tanggal 20 Mei 1986, UKM ini berperan dalam berbagai kegiatan rutin akademik yang berupa upacara wisuda, Dies Natalis, dan upacara peringatan hari-hari besar. Selain aktif dalam kegiatan akademik, UKM ini juga menggelar konser tahunan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Keikutsertaan Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” dalam kegiatan olah vokal telah mencapai tingkat daerah maupun internasional. Terbukti dari prestasi yang didapat dari berbagai kesempatan lomba. Berikut ini merupakan prestasi yang didapat oleh PSM SW. Pada tahun 2010 memperoleh Juara Harapan 1 Lomba Paduan Suara USM IV Tingkat Nasional. Tahun 2011 memperoleh trophy Juara 3 Lomba Paduan Suara Tingkat Nasional di Universitas Tarumanegara, Jakarta. Tahun 2012 kembali mengikuti Lomba Paduan Suara USM VII Tingkat Nasional dengan membawa juara

harapan 2. Selain itu UKM ini juga berhasil menjuarai Lomba Mars KB Tingkat Provinsi DIY dengan membawa piala juara 1. Di tahun 2013 kembali menjuarai Lomba Mars KB Tingkat Provinsi DIY dengan gelar juara 1. UKM ini memperoleh Medali Silver Kategori Mixed Choir dalam 2nd Bali International Choir Festival, Medali Emas Kategori Folklore dalam 2nd Bali International Choir Festival, dan Medali Emas Kategori Folklore dalam 2nd Bali International Choir Festival, Championship.

Berdasarkan prestasi yang diperoleh kelompok Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” tersebut, membuat penulis ingin meneliti Strategi Pembelajaran Paduan Suara yang digunakan di Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana, guna mendeskripsikan gambaran strategi pembelajaran paduan suara yang digunakan untuk melatih anggota nya.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran paduan suara yang terdapat di kelompok Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran paduan suara yang diterapkan oleh pelatih sehingga dapat memperoleh prestasi yang telah disebutkan.

C. Fokus Permasalahan

Strategi pembelajaran paduan suara seperti apakah yang diterapkan oleh pelatih Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana sehingga sering memperoleh prestasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran paduan suara yang diterapkan pada kelompok Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” .

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritik : penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi kepastakaan dengan harapan dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan stretegi pembelajaran yang lebih bervariasi.
2. Praktik :
 - a. Bagi peneliti : Dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran bidang vokal khususnya paduan suara.
 - b. Bagi PSM SW : Dapat menjadi gambaran atau deskripsi tertulis tentang strategi pembelajaran paduan suara yang digunakan di PSM SW.
 - c. Bagi penulis selanjutnya, dapat sebagai dasar rujukan penulisan lebih lanjut.

BAB II KAJIAN TEORI

A Strategi

“ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *“a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.”* (J.R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” (Sanjaya, 2012:126).

“Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas, yang *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Artinya penyusunan suatu strategi baru sampai pada tahap proses penyusunan rencana kerja, dan belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Dalam menyusun strategi, perlu ditentukan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah roh nya dalam implementasi suatu strategi”. (Sanjaya, 2006:126).

“Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang guru atau pemateri akan menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas jumlah siswa atau pembelajar, dengan urutan penyampaian berupa kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi atau materi, adanya komunikasi dengan siswa, untuk kemudian dilakukan tes sebagai tanda ukuran tercapainya tujuan penyampaian materi dan dapat ditindak lanjuti guna mengembangkan kemampuan siswa atau pembelajar”. (Sanjaya, 2006:124).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

1. Komponen Strategi

Suatu strategi terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan pra pembelajaran), penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan. Penjelasan mengenai komponen yang terdapat dalam suatu strategi adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Pada tahap ini, guru atau pemateri memegang peranan penting. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik, akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Uno, 2007:9). Dalam kegiatan ini pemateri menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, dan apersepsi (jembatan antara pengetahuan lama menuju pengetahuan baru).

b. Penyampaian informasi / materi

Dalam penyampaian informasi ini, disampaikan urutan ruang lingkup materi, dan jenis materi. Penyampaian materi harus runtut. Sehingga memudahkan siswa dalam menerima informasi atau materi yang disampaikan.

c. Partisipasi Siswa

Adanya partisipasi siswa, membuat suatu pembelajaran menjadi kondusif. Komunikasi yang baik antara pemateri dengan siswa, mendukung keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam berpartisipasi, menjadikan pembelajaran tidak berjalan satu arah, namun dapat menjadi dua arah sehingga terjadi komunikasi dalam pembelajaran.

d. Tes

Tes dilakukan setelah penyampaian materi dirasa cukup. Melalui tes, guru atau pemateri dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi pembelajaran. Tes dapat dilakukan pada pertengahan pertemuan maupun pada akhir pertemuan seperti ujian. Melalui tes ini, dapat menggambarkan hasil pembelajaran yang diterima siswa maupun sebagai gambaran umpan balik guru atau pemateri. Sehingga dapat mengembangkan keduanya, baik siswa maupun guru.

e. Kegiatan lanjutan

Dikenal dengan istilah *follow up*, kegiatan ini merupakan suatu hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, tetapi seringkali tidak dilakukan oleh guru (Uno, 2007:7).

Kegiatan ini berupa kegiatan tindak lanjut yang dilakukan terhadap siswa dengan perolehan nilai keberhasilan di atas rata-rata.

Dalam menyampaikan suatu pembelajaran, guru atau pemateri hendaknya membuat suatu strategi. Strategi pembelajaran yang digunakan merupakan urutan cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Perlu diketahui bahwa strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran.

Teknik pembelajaran adalah jalan alat atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara mencapai tujuan pembelajaran melalui tahapan tertentu atau langkah-langkah yang lebih prosedural. (Uno, 2008:2).

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Terdapat banyak strategi pembelajaran, dan banyak pula pendapat dan pengertian mengenai strategi pembelajaran. Sanjaya (2012:126) mengatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Martono (2005:41), strategi pembelajaran merupakan suatu upaya maksimal yang harus ditempuh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk menghasilkan kompetensi yang maksimal.

Ada bermacam-macam strategi pembelajaran, yaitu :

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi ini disebut juga dengan strategi kelompok. Menurut Wena (2010:189), pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan–aturan tertentu. Dengan strategi ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya bersumber pada guru dan buku acuan mengajar, tapi juga siswa. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan belajar. Apabila terdapat siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, maka akan ada teman yang akan membantu memotivasi.

b. Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa mengenai suatu proses atau situasi yang sedang dipelajari. Biasanya strategi ini digunakan dalam

pembelajaran seni. Melalui strategi ini, pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi lebih bermakna. Karena dalam strategi ini, siswa dapat mengetahui materi yang dipelajari, secara nyata dan lebih jelas.

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. (Sanjaya, 2006:179). Strategi ini cenderung identik dengan proses tutur secara luas, sehingga banyak orang mengartikannya dengan ceramah.

B Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan, kompetensi dan sikap. Manusia belajar sejak lahir hingga akhir hayatnya. Mulai dari belajar memegang botol dan mengenal orang yang ada di sekelilingnya, hingga dewasa pun, manusia masih tetap belajar.

Baharuddin (2007:11) menyebutkan bahwa “Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakter penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. ...Belajar merupakan keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Dengan perubahan-perubahan tersebut, maka pelaku belajar tentu dapat terbantu untuk menyelesaikan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapat ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Burhanuddin mengatakan bahwa belajar (*to learn*) memiliki arti : 1) *to gain knowledge, comprehension or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience* ; 4) *to become in forme of to find out*. (Burhanuddin,2007:13)

Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Baharuddin dan Esa menyebutkan bahwa belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca indra nya. Pendapat ini sesuai dengan Spears dalam Baharuddin, yang mengemukakan bahwa “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*” yang berarti bahwa belajar adalah untuk mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk. (Baharuddin, 2007:13-14). Dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. (Baharuddin,2007:13).

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, maka dapat diketahui bahwa belajar merupakan proses perubahan pengetahuan, perilaku dan keterampilan manusia melalui pengalaman dengan menggunakan panca inderanya. Dalam tindakan belajar, terdapat pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

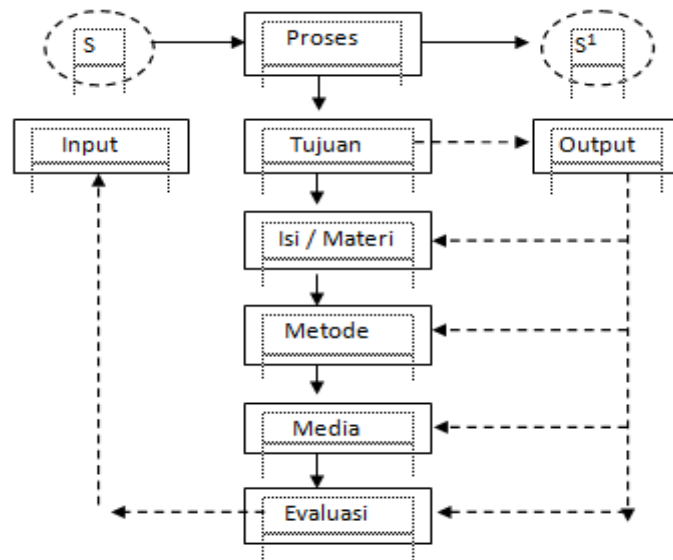
“Belajar adalah proses berpikir dengan menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan” (Sanjaya, 2006:107).

Proses pembelajaran berjalan dengan adanya patokan atau acuan yang disebut dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan atau rencana tersebut dibuat sebagai “jalan” menuju pendidikan yang tepat sasaran.

Dengan adanya bermacam-macam sumber yang mendefinisikan pengertian pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi siswa atau peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

1. Komponen Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku setiap orang tidak dapat dilihat prosesnya, tetapi bisa ditentukan dengan cara membandingkan hasil kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Untuk dapat menilai apakah siswa telah belajar, tidak dapat dilihat dari aktivitasnya selama terjadinya proses belajar, tetapi hanya bisa dilihat dari hasilnya yang berupa perubahan dari sebelum dan sesudah terjadinya proses pembelajaran.



Bagan 1

Komponen Proses Pembelajaran

Sumber : (Sanjaya,2012:59)

Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi, penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran tersebut terdiri dari :

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai...(Sanjaya,2012:59)

b. Materi Pembelajaran

Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses

pembelajaran. Artinya sering terjadi bahwa proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi...(Sanjaya,2012:60)

c. Metode atau strategi pembelajaran

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaikanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen –komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. (Sanjaya,2012:60)

d. Media pembelajaran

Adanya media pembelajaran sangat diperlukan guna mendukung proses pembelajaran agar materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi, kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. (Sanjaya,2012:61).

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses penyampaian

materi ajar yang terjadi antara penyampai informasi dengan siswa yang ditandai dengan perubahan sikap.

C Paduan Suara

Paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya (Binsar,1988:1). “Paduan suara merupakan satuan vokal yang dalam penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor, dan bass (Banoe,2003:320).

Berdasarkan pendapat tentang paduan suara yang telah disebutkan, maka dapat dimengerti bahwa paduan suara merupakan kumpulan sejumlah penyanyi dengan jenis suara sopran, alto, tenor, dan bass.

Suara sopran pada umumnya dapat dikenali dengan bunyinya yang “terang”. Suara ini terasa “ringan” dengan pembawaan yang lincah. Wilayah nada yang dikuasai termasuk jenis suara paling tinggi diantara semua jenis suara. Sedangkan suara alto memiliki warna suara agak “gelap”. Bunyinya “dalam” dan pembawaannya “berat”. Jenis suara ini menghasilkan nada-nada rendah dengan warna suara yang “dalam”. Selain itu terdapat juga jenis suara tenor yang merupakan jenis suara pria untuk wilayah nada yang tinggi dan suara bass untuk jenis suara pria pada wilayah nada yang rendah (bawah) (Binsar,2003:2).

Suatu paduan suara dapat dikatakan sebagai paduan suara yang baik, apabila memiliki keseimbangan suara. Keseimbangan suara tersebut dipengaruhi oleh jumlah penyanyi yang ada. Jumlah penyanyi sangat menentukan volume suara yang dihasilkan oleh suatu paduan suara. Namun, tidak semua paduan suara harus berjumlah banyak anggota, dengan jumlah yang sedikit namun memiliki kualitas

suara yang baik, suatu paduan suara dapat menjadi kelompok paduan suara yang baik.

Dengan adanya keseimbangan yang baik, masing-masing kelompok suara memiliki peran. Seperti kelompok sopran yang biasanya berperan sebagai pembawa melodi. Kelompok suara bass secara musikal berfungsi sebagai pendukung atau dasar yang perlu diperkuat atau diperbesar.

Kelompok paduan suara sebagai suatu kesatuan dari berbagai jenis suara, terdapat suara sopran, alto, tenor dan bass. Masing-masing jenis suara memiliki ciri; sopran dan tenor yang memiliki ciri suara tinggi serta alto dan bass yang memiliki ciri suara rendah.

D Teknik Vokal

Suatu paduan suara dapat dikatakan sebagai paduan suara yang baik dengan adanya harmonisasi suara. Dalam mencapai suara yang harmonis, setiap paduan suara harus memiliki homogenitas suara. Suara yang homogen diperoleh dari intensitas latihan yang dilakukan. Untuk memproduksi suara yang baik, perlu berlatih dengan serius khususnya dengan sikap tubuh, pernafasan, dan teknik vokal.

“Dalam bernyanyi, tubuh harus diusahakan dalam keadaan bebas, wajar, tidak tertekan atau tidak terganggu sesuatu. Dengan demikian maka pernafasan dan ucapan tidak terganggu. Baik bernyanyi dengan berdiri maupun dengan duduk, sikap badan harus bebas” (Subakdhi,1980:2).

Menurut Rahardjo (1990:30), “sikap yang benar akan sangat membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama terciptanya suara manusia yang bersumber pada pita suara. Sikap yang baik antara lain : (1) Kepala harus tegak, pandangan ke depan, (2) Tulang punggung lurus, (3) Dada sedikit membusung, (4) Kedua kaki terpancang kokoh di lantai dan sedikit renggang”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa sikap tubuh yang rileks akan membantu penyanyi menghasilkan suara yang jernih dengan ambitus yang luas. Selain memperhatikan sikap tubuh, perlu juga memperhatikan teknik vokal agar pada waktu bernyanyi, seorang penyanyi dapat menyanyi dengan baik.

Teknik vokal yang digunakan untuk berlatih vokal adalah sebagai berikut :

a. Pernafasan

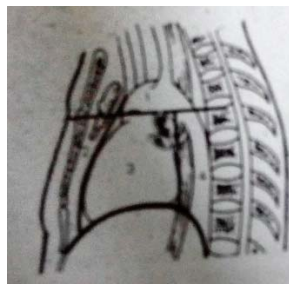
Manusia hidup dengan bernafas. Proses bernafas merupakan proses menghirup udara dan menghembuskannya keluar melalui hidung. Saat bernyanyi, proses bernafas merupakan proses utama, dengan melakukan pernafasan yang baik dan benar, hal tersebut sangat mempengaruhi proses produksi suara yang akan digunakan untuk bernyanyi. Adapun pernafasan yang digunakan dalam bernyanyi berbeda dengan pernafasan yang kita gunakan untuk bernafas sehari-hari. Dalam pernafasan sehari-hari, proses menghirup dan mengeluarkannya melalui hidung atau mulut tidak diatur secara khusus. (Rahardjo,1990:35).

“Pengambilan udara diusahakan melalui rongga hidung, mulut tertutup serta harus diusahakan jangan sampai menimbulkan suara. Pengambilan udara melalui hidung dikandung maksud agar udara bersih karena sudah mendapat saringan di rongga hidung, sehingga kebersihan udara terjamin. Dan disamping itu rongga mulut dan selaput lendir selalu dalam keadaan basah.” (Rahardjo,1990:35)

“Udara yang telah tertampung dalam paru-paru diusahakan untuk tidak cepat-cepat dihabiskan, harus hemat penggunaannya. Tahanlah di paru-paru untuk sementara waktu. Tekniknya demikian : Hirup udara sebanyak-banyaknya melalui hidung dan usahakan tidak bersuara. Tahan udara dalam paru-paru untuk waktu tertentu sesuai dengan keperluan. Pada waktu menahan udara, sekat rongga badan atau diaphragma diusahakan dalam posisi lurus. Proses menahan udara ini dapat dilakukan dalam hitungan 30 sampai 40 detik. Latihan ini memiliki tujuan untuk memperkuat daya rentang dan daya tahan otot-otot diaphragma . Waktu menahan udara dalam paru-paru, keadaan perut menjadi keras seperti batu dan rongga dada

menjadi lebih besar. Proses tahap ketiga adalah mengeluarkan udara secara hemat. Udara dikeluarkan secara perlahan dan teratur sejak dari paru-paru menuju ke rongga larynx, menyentuh pita suara, lewat pharynx terus mengalir keluar melalui mulut. Pengeluaran supaya dihemat, diupayakan menahan udara, posisi gigi seri rapat dan ujung lidah ditekankan pada bagian belakang gigi tersebut sambil mendesis.” (Rahardjo,1990:35-36)

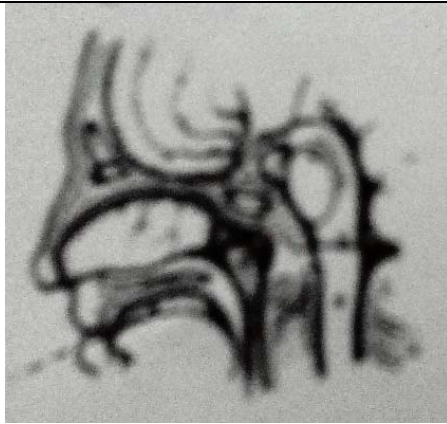
Teknik pernafasan yang digunakan dalam berlatih paduan suara adalah teknik pernafasan diaphragma. Teknik pernafasan ini dilakukan dengan cara menekan diaphragma yang melintang antara rongga dada dengan rongga perut supaya posisi menjadi datar. Dalam keadaan demikian, posisi rongga dada membesar dan udara dengan leluasa akan mengisi paru-paru dengan sebanyak-banyaknya. Teknik pernafasan ini sangat berguna dan tidak mengganggu leher, bahu dan dada, sehingga kelancaran organ-organ lain tidak terganggu. (Rahardjo,1990:37).



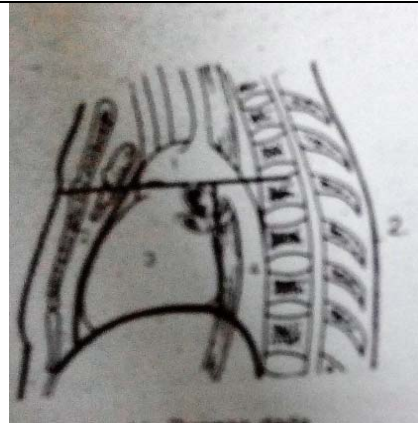
Gambar 2.1: Diafragma
Sumber : (Rahardjo,1990:7)

b. Resonansi

Di dalam tubuh manusia, terdapat bagian organ tubuh yang berfungsi sebagai resonator. Resonator merupakan organ tubuh manusia yang berfungsi memantulkan getaran suara yang ditimbulkan oleh pita suara. Resonator berfungsi untuk membantu menguatkan getaran suara sehingga menjadi suara yang kuat. Adapun organ – organ tubuh yang berfungsi sebagai resonator terdiri dari dada, mulut, hidung, nasopharynx dan kepala. (Rahardjo,1990:13-14).



Gambar 2.2. Resonator rongga mulut
Sumber (Rahardjo,1990:14)



Gambar 2.3. Resonator rongga dada
Sumber (Rahardjo,1990:14)

Adapun penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Rongga mulut memproduksi suara yang nyaring dan merdu. Dapat membentuk suara “*humming*” dengan cara menarik rahang bawah ke bawah.
- 2) Rongga dada merupakan resonator yang terbesar. Rongga ini mampu memproduksi suara yang rendah dan berat.
- 3) Rongga hidung berfungsi untuk menyaring udara yang akan masuk ke paru-paru. Selain itu juga berfungsi sebagai resonator dengan memproduksi suara sengau. Suara sengau diperlukan untuk mengucapkan konsonan m, n, ny, dan ng. (Rahardjo,1990:35)

c. Pengucapan / Artikulasi

Artikulasi adalah teknik pengucapan kata atau kalimat dengan benar. Dengan mengerti posisi mulut yang benar, maka suara yang dihasilkan semakin baik. Berikut ini Rahardjo menjelaskan mengenai bentuk dan posisi mulut sewaktu memproduksi suara, yaitu membuka mulut selebar 3 jari secara vertikal, sehingga

suara yang keluar tidak lemah dan agar suara menjadi bulat, maka bentuk mulut harus elips. Bentuk gigi seri sebelah atas harus tertutup setengah bagian oleh bibir sebelah atas. Posisi bibir bawah harus ditekan pada gigi seri sebelah bawah supaya kekuatan suara tidak berkurang. Aliran udara harus diarahkan ke langit-langit keras, supaya suara keluar menjadi jelas dan lantang. Langit-langit lunak dan anak lidah harus ditarik ke atas untuk menutup lubang yang menuju ke rongga hidung. Lengkung langit-langit keras dibuka lebar-lebar dan harus dijaga agar lidah tetap mendatar, sedangkan ujung lidah harus menyinggung gigi seri sebelah bawah (Rahardjo, 1990:30-31).

Berdasarkan teknik artikulasi yang telah disebutkan di atas, berikut ini akan dijelaskan oleh Rahardjo (1990:32-33) mengenai teknik pembentukan bunyi vokal yang terdiri dari vokal a, i, u, e dan o.

a. Vokal o, u, dan a



Gambar 2.4. Bentuk mulut vokal “o”
Sumber (Rahardjo,1990:32)



Gambar 2.5. Bentuk vokal “u”
Sumber : (Rahardjo,1990:32)



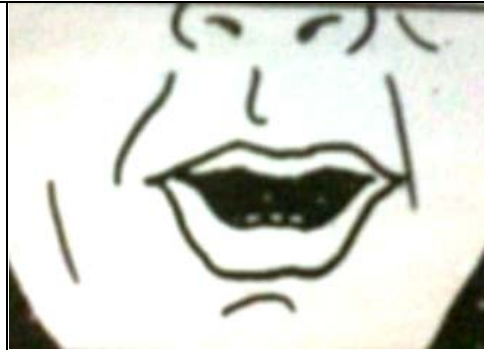
Gambar 2.6. Bentuk vokal “a”
Sumber : (Rahardjo,1990:32)

Bentuk bibir harus bundar, Lidah bagian belakang / pangkal lidah diangkat, lidah dimundurkan sejauh-jauhnya dari alveolum.

b. Vokal e dan i



Gambar 2.7:.. Bentuk mulut vokal “E”
Sumber (Rahardjo,1990:32)



Gambar 2.8. : Bentuk mulut vokal “i”
Sumber : (Rahardjo,1990:32)

Bentuk bibir rata (tidak bundar), ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, lidah harus dekat dengan alveolum (gusi).

c. Vokal e (pepet)

Posisi lidah harus rata, Ujung lidah ditarik ke tengah.

Selain menjelaskan tentang vokal a, i,u, e, o , Rahardjo (1990:33-34) juga menjelaskan mengenai pengucapan berbagai macam bunyi konsonan (huruf mati).

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Konsonan bi-labial (p, b, m, w)

Untuk dapat mengucapkan konsonan ini, kedua bibir harus dipertemukan, sehingga udara terhalang dan kedua belah bibir sama-sama bergetar. Konsonan p danb khususnya dapat terbentuk dengan menghambat udara yang akan keluar dari paru-paru, dan biasanya diakhiri dengan bunyi letupan.

b. Konsonan labio-dental (f, v)

Teknik pembentukannya dengan cara mempertemukan gigi atas sebagai titik artikulasi dan bibir bawah sebagai artikulatornya. Konsonan f dan v ini dapat terbentuk juga dengan cara udara yang keluar dari paru-paru digesekkan.

c. Konsonan apiko-interdental (t, n)

Konsonan ini terbentuk dengan cara ujung lidah sebagai artikulator dan daerah antar gigi sebagai titik artikulasi. Konsonan t juga dapat terbentuk dengan tidak usah meletupkan udara yang terhambat oleh bibir.

d. Konsonan apiko-alveolar (t, d, n)

Konsonan ini terbentuk dengan cara ujung lidah sebagai artikulator dan gusi (alveolum) sebagai titik artikulasi. Khusus untuk konsonan “n”, bila pita suara turut bergetar dan udara keluar melalui rongga hidung.

e. Konsonan palatal (c, j, ny)

Langit-langit keras (palatal) sebagai titik artikulasi sedangkan lidah bagian tengah sebagai artikulator. Konsonan “c” juga terbentuk bila pita suara tidak ikut bergetar. Pembentukan konsonan “ny” udara harus melalui rongga hidung.

f. Konsonan velar (k, g, ng, kh)

Konsonan ini terbentuk dengan cara belakang lidah sebagai artikulator dan langit-langit lunak (velum) berfungsi sebagai titik artikulasinya. Sewaktu kedua bibir tertutup, terproduksinya konsonan “k” asal pita suara tidak bergetar dan udara harus diarahkan melalui rongga mulut. Khusus untuk konsonan “kh”, udara yang keluar dari paru-paru harus digesekkan.

g. Konsonan spiran (s, z, sy)

Konsonan ini terbentuk karena udara yang keluar dari paru-paru mendapat rintangan berupa pengadukan, sedangkan sementara itu harus diikuti sengatan suara desis.

h. Konsonan likwida (l)

Lidah diangkat ke langit-langit, sehingga udara terpaksa diaduk dan keluar melalui kedua sisi.

i. Trill (r)

Untuk dapat menghasilkan konsonan ini, lidah menggetarkan udara yang keluar dari paru-paru (Rahardjo, 1990:33-34).

d. Phrasering / pemenggalan kalimat lagu

Rahardjo (1990:41) menjelaskan bahwa phrasering diartikan sebagai usaha untuk membawakan atau memainkan musik supaya sesuai dengan ayunan gelombang kejiwaan dan perasaan pencipta musik secara utuh serta tidak menyimpang dari musik serta ritmis yang terkandung dalam musik tersebut. Dalam paduan suara, teknik ini merupakan teknik pemenggalan kalimat lagu yang

disebabkan oleh keterbatasan kemampuan bernafas dengan tidak boleh / supaya diusahakan tidak menghilangkan makna kalimat lagu sendiri, sehingga masih ada hubungan antara penyanyi dengan pendengarnya.

e. Ekspresi dan Interpretasi

Dalam bernyanyi, seorang penyanyi hendaknya dapat mengekspresikan lagu yang dibawakannya. Jamalus menyatakan bahwa “Ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik dan warna suara dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase dapat diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan pada pendengarnya” (Jamalus,1988:38). Sedangkan interpretasi merupakan penafsiran. Memainkan suatu komposisi dengan penghayatan menurut penafsiran pribadi pemain dalam menyesuaikan kehendak sang komponis. (Banoe,2003:196).

Dalam pembawaan suatu karya seni khususnya musik, ekspresi dan interpretasi tidak dapat dipisahkan, karena interpretasi diwujudkan melalui ekspresi penyanyi. Hal tersebut dijelaskan oleh Binsar Sitompul sebagai berikut :

“Ekspresi dalam menyanyi adalah daya gubah dari pada pembawaan suatu lagu sebagai perwujudan dari interpretasi (penafsiran) yang berhasil membuat pendengarnya terpicat atau setidaknya terbawa ke dalam suasana dan irama musiknya” (Binsar Sitompul 1988:91).

Ekspresi dan interpretasi merupakan suatu kesatuan. Dalam suatu pembawaan lagu, penyanyi akan mengungkapkan ekspresi dan interpretasi dalam dinamika atau tempo yang berubah-ubah sesuai dengan nada yang dinyanyikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai ekspresi dan interpretasi, dapat dipahami bahwa ekspresi dan interpretasi yang diungkapkan penyanyi sangat berpengaruh pada penonton atau pendengarnya. Dapat disimpulkan bahwa penyanyi yang berhasil adalah penyanyi yang dapat mengungkapkan ekspresi lagunya dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut pada pendengarnya.

Setelah memahami teknik vokal yang telah disebutkan di atas, maka dapat dimengerti bahwa dalam mempelajari seni suara khususnya vokal, sangat perlu memahami teknik yang digunakan untuk bernyanyi. Demikian juga, dalam suatu pembelajaran diperlukan strategi untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada sasaran pembelajaran.

Dengan adanya pengertian mengenai strategi, pembelajaran dan paduan suara yang telah disebutkan di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran dapat dimengerti sebagai suatu tindakan belajar berupa sistem dengan tujuan yang telah ditentukan, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah suatu susunan atau rangkaian cara yang digunakan oleh guru dan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dapat disampaikan kepada siswa atau pembelajar.

Strategi pembelajaran paduan suara dapat dimengerti sebagai suatu rancangan kegiatan pembelajaran paduan suara dengan tujuan pembelajaran yang

telah ditentukan sebelumnya oleh pelatih paduan suara. Strategi tersebut dilaksanakan dengan urutan kegiatan pembelajaran pendahuluan , penyampaian materi, adanya peran serta anggota, tes,dan kegiatan lanjutan.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Christina Dyah Hapsari dengan judul “ Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dalam sekolah tersebut terdiri dari strategi persiapan pembelajaran, strategi penggunaan media pembelajaran, strategi pengelolaan masing-masing kelas, strategi memotivasi siswa, dan strategi evaluasi.

Peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Christina Dyah Hapsari karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada obyek penelitian. Fokus penelitian Christina Dyah Hapsari terdapat pada tahap-tahap strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru seni musik dalam menyampaikan pembelajaran. Sedangkan fokus penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat pada tahap-tahap strategi pembelajaran paduan suara yang digunakan pelatih paduan suara mahasiswa “Swara Wadhana”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Moleong 2006:11).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Paduan Suara Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Karangmalang, Kampus Universitas Negeri Yogyakarta, gedung Student Center Lantai 3, sayap kiri dengan nomor telepon 08967140343. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2014 guna memperoleh data yang dibutuhkan.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Wujud data penelitian ini berupa hasil rekaman wawancara dengan narasumber yang berkompeten, hasil dokumentasi berupa gambar proses pembelajaran paduan suara, catatan lapangan hasil observasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari hasil wawancara yang dilakukan pada pembina, pelatih, pengurus dan beberapa anggota Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana”. Selain itu, terdapat juga data berupa hasil observasi berupa gambaran PSM “SW” secara keseluruhan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang ada di PSM “SW”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan (Nazir,1988:21). Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998: 146).

Dalam observasi ini hal yang diamati adalah strategi pembelajaran Paduan Suara pada Paduan Suara Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta, data jumlah anggota dan pengajar, kesiapan pelatih dalam menyampaikan materi, cara pelatih menyampaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, pengelolaan anggota agar kegiatan berjalan lancar, pendekatan yang dilakukan pelatih untuk memotivasi anggota, proses jalannya pembelajaran, serta faktor penunjang dan

penghambat yang mempengaruhi pembelajaran paduan suara di Paduan Suara Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998: 145). Menurut Moleong (1990 : 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yakni pelatih Paduan Suara dan Anggota Paduan Suara Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan instruktur Paduan Suara yaitu wawancara tahap pembuatan program pembelajaran Paduan Suara. Data pribadi Instruktur yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, tahap pelaksanaan pembelajaran paduan suara yaitu strategi pembelajaran paduan suara yang meliputi : metode yang digunakan dalam proses pembelajaran paduan suara, materi pembelajaran Paduan Suara, waktu

dan tempat pembelajaran, media atau alat peraga, sarana dan prasarana yang tersedia, tahap sesudah pembelajaran (evaluasi), hubungan Instruktur dengan anggota Paduan Suara Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta. Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada:

- a. Dosen pembina selaku pimpinan yaitu wawancara mengenai keberadaan, sejarah, dan administrasi di Paduan Suara Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Pelatih paduan suara, yaitu wawancara mengenai strategi pembelajaran Paduan Suara di Paduan Suara Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Pengurus organisasi yaitu mengenai struktur organisasi yang ada di Paduan Suara Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta
- d. Peserta didik (anggota Paduan Suara), yaitu wawancara mengenai apa yang didapatkan setelah belajar Paduan Suara di PSM Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Dalam teknik ini data yang dicari berupa daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat belajar mengajar, data keadaan anggota paduan suara, sarana dan prasarana, foto-foto yang berhubungan dengan proses

belajar mengajar di Paduan Suara Swara Wadhana, Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Kemudian hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan pengamatan

E. Instrumen Penelitian

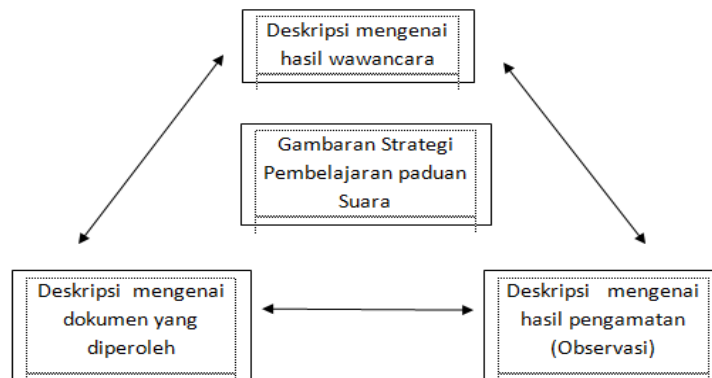
Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri . Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mendapatkan data dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dikehendaki. Wawancara dilakukan dengan Pembina, Pelatih dan anggota Paduan Suara. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data yang dikehendaki. Selain itu, peneliti akan menggunakan peralatan pendukung yang digunakan saat turun ke lapangan berupa kamera, alat perekam dan dokumen tertulis. Pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi terdapat pada lampiran.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data penelitian yang telah diperoleh akan diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2006:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara ini bertujuan untuk mengecek

kebenaran dan penafsiran data dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, dengan hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan mengecek kebenaran dan penafsiran data guna memperoleh kesimpulan, sehingga yang menjadi fokus penelitian ini dapat terjawab secara sistematis dan bertanggungjawab. Berikut ini merupakan gambaran penggabungan data sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran paduan suara di Paduan Suara Mahasiswa “ Swara Wadhana”.



Bagan 1. Langkah triangulasi data penelitian

Sumber: (Moleong,2006:370)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari

penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengalaman yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya, (Moleong, 2002: 190)

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian direduksi (disederhanakan), diklarifikasi (dikelompokkan), diinterpretasikan dan dideskripsikan kedalam bentuk bahasa verbal untuk mencapai verifikasi (penarikan kesimpulan).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001:21), menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

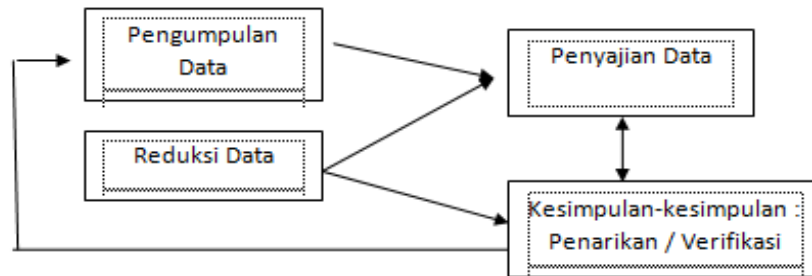
2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi.

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat serta

preposisi. Di bawah ini merupakan skema Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001: 23).



Bagan 3
Komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber : (Miles dan Hubberman, 1992)

BAB IV

STRATEGI PEMBELAJARAN PADUAN SUARA “SWARA WADHANA”

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi pelaksanaan suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran juga terdapat bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. ” Proses pembelajaran Paduan Suara mahasiswa “Swara Wadhana. Menggunakan target atau tujuan tertentu yang harus dicapai, untuk mencapai target yang telah ditentukan, digunakan strategi. Strategi pembelajaran yang ada pada Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Pendidikan dan Latihan (Diklat)

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan. tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk menyampaikan dasar-dasar pengetahuan mengenai teori musik berupa nama nada, nilai nada, bagian-bagian lagu dan tanda baca. Mengingat bahwa anggota yang lolos dari seleksi Penwaru dan diterima sebagai anggota, tidak semuanya memiliki latar belakang dan kemampuan musikal yang sama.

Diklat ini merupakan tahap dimana anggota yang telah diterima kemudian diikuti sertakan dalam diklat. Karena masing-masing anggota baru memiliki kemampuan bernyanyi, cara bernyanyi dan pengetahuan musik yang berbeda. Agenda ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tiap anggota.

Pengenalan teori musik, teknik vokal, cara bernyanyi yang baik, mengenal notasi angka dan cara membaca notasi. Diklat ini dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Pembagian atau tahap penyampaian materi diklat dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Bulan	Minggu	Materi Diklat
1	1	Teori Musik
	2	Teori Musik
	3	Teknik Vokal (Pernafasan)
	4	Teknik Vokal (Pernafasan)
2	1	Teknik Vokal (Intonasi, Artikulasi syair) Himne UNY

	2	Teknik Vokal (Intonasi, Artikulasi syair) Himne UNY
	3	Teknik Vokal (Artikulasi, Intonasi, Dinamik) Himne UNY
	4	Teknik Vokal (Artikulasi, Intonasi, Dinamik) Himne UNY
3	1	Teknik Vokal (Intonasi, Artikulasi syair) Mars UNY
	2	Teknik Vokal (Intonasi, Artikulasi syair) Mars UNY
	3	Teknik Vokal (Artikulasi, Intonasi, Dinamik) Mars UNY
	4	Teknik Vokal (Artikulasi, Intonasi, Dinamik) Mars UNY

Tabel 4.1. Materi Diklat

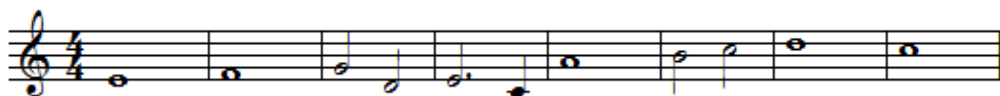
Diklat dilakukan oleh pengurus PSM “SW” dengan penanggung jawab seksi musikalitas. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian informasi pendahuluan

Pada tahap ini, yang dimaksud dengan informasi pendahuluan adalah informasi atau materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk dijadikan sebuah *review* (apersepsi). Dosen pembina, pengurus dan pelatih membuat suatu target yang harus dicapai dalam tatap muka pembelajaran, tugas pelatih berusaha mencapai target yang telah ditentukan bersama.

2. Penyampaian Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan pada tahap ini adalah materi dasar pendidikan dan latihan (Diklat). Dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan materi diklat, pada bulan pertama, minggu pertama, ke-dua, ke-tiga dan ke-empat anggota akan mempelajari dasar-dasar teori musik. Materi yang disampaikan meliputi teori musik berupa notasi angka, nilai nada dan bentuk ritmis. Pelatih menggunakan metode pembelajaran ekspositori dan demonstrasi saat menyampaikan materi ini. Metode ekspositori digunakan untuk menyampaikan penjelasan teori dasar. Metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi berupa nilai nada dengan menggunakan tepukan tangan. Metode imitasi digunakan untuk melengkapi dan mempertegas materi berupa ketukan yang ditirukan oleh anggota, yang menunjukkan nilai nada yang diajarkan. Contoh latihan adalah sebagai berikut :



X x x x / x x x x / x x x x / x x x x / x x x x / x x x x / x x x x //

Gambar 4.1. Notasi latihan ritmis

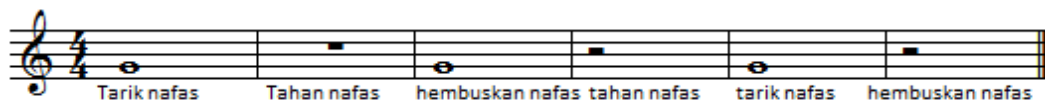
Sumber : Soal Latihan Diklat

Keterangan :

Notasi angka dinyanyikan sesuai dengan intonasi

X = dimainkan dengan tepuk tangan

Pada pertemuan minggu ke-tiga dan ke-empat, disampaikan materi berupa teknik vokal, khususnya teknik pernafasan, tahap teknik pernafasan disampaikan oleh pelatih dengan strategi pembelajaran berupa demonstrasi. Pelatih akan mengarahkan anggota untuk menghirup udara melalui mulut selama empat hitungan kemudian ditahan selama empat hitungan dan dilepaskan melalui mulut selama empat hitungan. Selanjutnya di tingkatkan menjadi empat hitungan, delapan, dan dua belas hitungan. Pelatihan tersebut dilakukan guna melatih anggota dalam mengelola nafas untuk benyanyi. Berikut ini merupakan contoh latihan teknik pernafasan :



Gambar 4.2. Latihan Nafas

Pada bulan kedua, pertemuan pertama dan kedua disampaikan materi berupa teknik vokal khususnya intonasi dan artikulasi syair lagu “Himne Universitas Negeri Yogyakarta”. Pada tahap ini anggota akan mempelajari notasi angka yang terdapat pada lagu. Setelah mempelajari notasi angka, selanjutnya mempelajari lirik lagu. Materi tersebut dipelajari sedikit demi sedikit, kemudian latihan digabung dalam mempelajari syair sesuai dengan notasi lagu.

Pada minggu ketiga dan keempat, disampaikan materi berupa teknik vokal yang meliputi intonasi, artikulasi dan dinamik. Lagu yang disampaikan berupa lagu himne yang akan dinyanyikan sesuai dengan notasi, artikulasi, frasing dan dinamiknya. Setelah mempelajari materi lagu Himne, pelatih akan melakukan tes dengan mendengarkan hasil belajar. Setelah itu, evaluasi disampaikan untuk memberi masukan dan kritik membangun guna mengembangkan kemampuan anggota menjadi lebih baik.

Pada bulan ketiga, tahap selanjutnya pada minggu pertama dan kedua disampaikan materi berupa intonasi, artikulasi dan syair untuk mempelajari lagu Mars Universitas Negeri Yogyakarta. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran demonstrasi. Semua materi diberikan dengan strategi demonstrasi. Diawali dengan vokalisi, setelah suara anggota dirasa sudah menyatu, kemudian pelatih memainkan melodi notasi angka yang terdapat dalam lagu dan anggota menirukan dengan suara mereka masing-masing. Lagu yang dilatihkan merupakan lagu unisono, yaitu lagu yang dinyanyikan dalam satu suara. Jadi dalam latihan ini tidak perlu memecah suara menjadi empat, cukup dinyanyikan bersama-sama.

Berikut ini merupakan notasi vokalisi yang dilakukan :



Gambar 4.3. Notasi Vokalisi Ni Ne Na Ni Ne No

Vokalisasi ini dinyanyikan dengan tujuan melatih kelenturan mulut dan otot-otot wajah. Pengucapan suku kata “ni” dilakukan dengan bentuk bibir yang rata, ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, sehingga lidah dekat dengan gusi.

Sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan pada minggu pertama dan kedua, materi yang diberikan pada minggu ketiga dan keempat, berupa intonasi, artikulasi dan dinamik. Dengan mempelajari materi tersebut, diharapkan anggota dapat bernyanyi dengan baik sesuai dengan notasi yang tepat, artikulasi yang jelas dan dinamik yang diharapkan. Dalam mempelajari dinamik suatu lagu, anggota paduan suara harus memperhatikan tangan kondakter yang berada di depan. Selain itu juga diajarkan ekspresi dan interpretasi yang dibawakan dalam menyanyikan lagu. Untuk lagu “Himne Universitas Negeri Yogyakarta” dibawakan dengan agung dan lembut. Sedangkan untuk lagu “Mars Universitas Negeri Yogyakarta” dibawakan dengan agung, bersemangat sesuai dengan karakteristik lagu mars, yaitu dibawakan dengan bersemangat, namun tetap menjaga kesatuan suara.

Himne Universitas Negeri Yogyakarta



Gambar 4.4. Dinamik pembawaan lagu Himne UNY

Lagu Himne Universitas Negeri Yogyakarta dinyanyikan dengan memperhatikan nada, pengucapan kata dan kalimat. Dalam pengucapan kata dan suku kata, hendaknya bentuk bibir dapat membentuk sesuai dengan suku kata yang diucapkan.

Misalnya seperti dalam mengucapkan kata “karunia” seperti yang terdapat pada lagu Himne UNY, dalam kata “karunia” terdapat *diphthong*, yaitu pengucapan dua huruf hidup yang bersamaan, harus diucapkan secara tepat supaya tidak terdengar seperti “karuna” atau “krunia”, huruf “ia” seharusnya diucapkan seperti “i-ya”.

Setelah mengikuti diklat selama tiga bulan, anggota baru memiliki pengetahuan dan kemampuan baru, yang digunakan sebagai bekal untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu menampilkan hasil belajar selama diklat, berupa pementasan untuk mengisi upacara wisuda, upacara Hari Pendidikan Nasional dan upacara peringatan kemerdekaan RI.

3. Partisipasi Siswa

Suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika terdapat partisipasi siswa. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan siswa adalah para anggota paduan suara. Orang yang terlibat dalam pembelajaran ini adalah pelatih, anggota paduan suara, dan pengiring. Siswa berperan aktif dengan memperhatikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selama proses diklat partisipasi anggota PSM biasanya sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat kehadiran anggota, banyaknya pertanyaan yang diajukan, juga antusias anggota mengikuti setiap instruksi pelatih.

4. Tes

Tes dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan anggota dalam bernyanyi. Biasanya test dilakukan pada anggota setiap selesai satu materi. Tiap anggota diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil belajar yang telah di lalui.

5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan dari diklat yaitu mengisi kegiatan internal universitas.

B. Mengisi Kegiatan Internal Universitas

Sebagai salah satu bentuk test bagi anggota baru, hasil belajar yang telah dicapai biasanya di tampilkan dalam kegiatan internal yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta, terdiri dari kegiatan mengisi upacara wisuda, mengisi Dies Natalis, dan upacara hari-hari besar kenegaraan.

1. Penyampaian informasi pendahuluan

Dalam tahap ini, disampaikan informasi berupa target yang harus dicapai dalam setiap tatap muka pembelajaran, dan target yang diinginkan pelatih saat tampil di acara internal kampus. Latihan untuk kegiatan wisuda, dilakukan selama dua minggu, dengan tujuan melancarkan materi yang telah diberikan berupa lagu kebangsaan Indonesia Raya, Mars dan Himne Universitas Negeri Yogyakarta, Bagimu Negeri dan *Gaudeamus Igitur*. Anggota yang ditugaskan mengisi upacara wisuda berjumlah 40 orang dengan seorang *conductor* dan pianis yang mengiringi

2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang sama saat diklat dengan penekankan pada menggunakan metode demonstrasi, biasanya digunakan pelatih untuk memberikan contoh teknik vokal berupa artikulasi, intonasi yang digunakan untuk bernyanyi, serta membentuk kesatuan suara (*kempel* dalam bahasa Jawa) dan penghayatan setiap anggota saat menyanyikan sebuah lagu.

3. Partisipasi Siswa

Anggota paduan suara tergolong aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik, terbukti anggota paduan suara berinisiatif melakukan latihan seksional sendiri di luar waktu latihan rutin.

4. Tes

Tes dilakukan oleh pelatih kepada seluruh anggota PSM setiap selesai satu materi, secara seksional maupun secara keseluruhan. anggota diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil belajar yang telah di lalui.

Bentuk tes selanjutnya adalah dengan mengikutsertakan anggota paduan suara pada kegiatan intern universitas. Kegiatan tersebut berupa wisuda, Dies Natalis, dan peringatan hari-hari besar negara. Kegiatan mengisi wisuda dilakukan di auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Dies Natalis dilakukan di auditorium, dengan iringan musik orkestra dari jurusan Pendidikan Seni Musik. Sedangkan untuk mengisi upacara hari besar negara dilakukan di hall rektorat Universitas negeri Yogyakarta, dengan iringan *keyboard*.

5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan yang diikuti oleh anggota yang telah mengikuti tahap tes adalah dengan diikutsertakan dalam latihan persiapan mengikuti konser tahunan.

C. Konser Tahunan

Konser tahunan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk menampilkan hasil belajar para anggota paduan suara selama kurang lebih empat hingga lima bulan. Dengan adanya konser dapat diketahui sejauh mana kompetensi anggota dalam bernyanyi khususnya di paduan suara. Selain itu, konser juga dapat digunakan sebagai ajang promosi dan menunjukkan eksistensi Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” di tengah komunitas paduan suara di Yogyakarta. Peserta yang mengikuti konser ini adalah anggota paduan suara angkatan baru, dibantu oleh beberapa senior. Untuk mempersiapkan kegiatan ini dilakukan latihan selama tiga hingga empat bulan. Lamanya pembelajaran disesuaikan dengan materi lagu yang dipelajari. Konser yang diselenggarakan ini merupakan konser dengan tema yang telah ditentukan. Tema konser yang dilaksanakan biasanya ditentukan dari awal tahun kepengurusan. Konser yang dilaksanakan berupa konser dengan tema yang telah ditentukan dengan materi maupun sarana dan prasarana penunjangnya yang telah disusun. Konser yang dilakukan sekali dalam setahun ini dilaksanakan dengan persiapan yang telah disusun sebelum proses pembelajaran dimulai.

1. Penyampaian informasi pendahuluan

Dalam setiap latihan, pelatih menentukan target pencapaian. Target yang diterapkan dalam persiapan konser adalah sebagai berikut : (Lihat Tabel 4.2)

Bulan	Minggu	Materi
1	1	Notasi dan syair lagu 1
	2	Notasi dan syair lagu 2
	3	Notasi dan syair lagu 3
	4	Notasi dan syair lagu 4
2	1	Notasi dan syair lagu 5

	2	Notasi dan syair lagu 6
	3	Notasi dan syair lagu 7
	4	Notasi dan syair lagu 8
3	1	Notasi dan syair lagu 9
	2	Notasi dan syair lagu 10
	3	Notasi dan syair lagu 11
	4	Notasi dan syair lagu 12
4	1	Pendalaman lagu 1 – 12
	2	Pendalaman lagu 1 – 12
	3	Pendalaman lagu 1 – 12
	4	Pendalaman lagu 1 – 12

Tabel 4.2
Materi latihan konser

Dalam setiap konser, dibawakan 12 lagu. Untuk dapat membawakan dengan baik, perlu kedisiplinan anggota dalam mengikuti latihan. Latihan yang dilaksanakan disesuaikan dengan target yang telah ditentukan oleh pelatih. Selama satu bulan, anggota mempelajari kurang lebih empat lagu. Dengan latihan selama tiga kali dalam seminggu bersama pelatih, maka lagu tersebut dapat dipelajari dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam waktu tiga hari, anggota akan mengikuti latihan bersama dengan pelatih selama dua jam. Apabila materi belum dapat diselesaikan, maka pelatih akan menambah waktu latihan, jam latihan ataupun hari latihan, selanjutnya, anggota dapat belajar aktif mempelajari materi lagu secara mandiri, yaitu anggota dapat mempelajari lagu dengan datang ke studio untuk belajar dengan teman-teman lainnya.

Dalam persiapan konser tahunan, pelatih menggunakan strategi pembelajaran yang terdiri dari penyampaian pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Pada kegiatann penyampaian pendahuluan dilakukan dengan menyampaikan tujuan latihan dan target latihan yang akan dicapai

dalam setiap tatap muka pembelajaran. Pelatih akan mengulangi materi yang telah diberikan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

2. Penyampaian Materi

Dalam tahap ini, pelatih menyampaikan informasi berupa materi lagu yang akan dinyanyikan pada waktu konser. Lagu yang dipelajari tidak langsung semua bagian melainkan dipelajari bagian demi bagian. Seperti yang dijelaskan oleh pelatih dalam wawancara, bahwa dalam latihan, pelatih memiliki target yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu berupa kemampuan anggota dalam menyanyikan bagian lagu yang telah ditentukan oleh pelatih. Dalam proses pembelajaran tersebut fokus materi telah diketahui sehingga untuk mengevaluasi, pelatih dapat mengetahui kemampuan anggota dengan lebih mendetail. Selanjutnya pelatih menyiapkan anggota untuk melakukan pemanasan berupa vokalisasi. Vokalisasi dilakukan dengan bantuan anggota paduan suara dan atau pianis yang telah ditunjuk. Vokalisasi dilakukan dengan tujuan mempersiapkan suara untuk selanjutnya dapat digunakan untuk menyanyi dengan baik. Agar suara dapat diproduksi dengan baik, maka proses vokalisasi juga harus diikuti oleh segenap anggota paduan suara yang termasuk dalam tim inti konser. Jika ada anggota paduan suara yang tidak mengikuti vokalisasi, maka akan menghambat proses pembelajaran. Produksi suara yang dihasilkan tidak dapat menyatu dengan baik, karena itu pelatih sangat tegas memberikan peringatan kepada anggota yang tidak mengikuti proses latihan vokalisasi.

Setelah melakukan vokalisasi, tahap selanjutnya adalah penyampaian informasi materi lagu yang akan dilatih. Materi tersebut berupa notasi lagu, nilai nada, syair dan interpretasi lagu. Pada tahap awal, pelatih mengarahkan anggota untuk membaca notasi lagu. Kemudian, pelatih memberikan materi baru berupa bagian lagu selanjutnya, setelah kedua bagian tersebut di latih, kemudian di ulang secara bersama-sama dan berlanjut terus sampai semua materi lagu selesai. Materi tersebut diberikan secara runtut, meliputi notasi angka dan syair lagu. Dalam mempelajari notasi angka, pelatih memainkan notasi dengan piano kemudian anggota menirukan nada yang dimainkan. Setelah menirukan notasi lagu, pelatih mengarahkan anggota untuk menyanyikan notasi lagu dengan vokal “a”. Pengucapan huruf vokal “a” dapat dilihat pada bab II, Gambar 6.

Setelah menyanyikan notasi dengan vokal “a”, anggota paduan suara diarahkan untuk menyanyikan lagu sesuai dengan syairnya. Latihan tersebut dilakukan berulang-ulang sesuai dengan jenis suara anggota. Setelah mempelajari notasi, kemudian pelatih memberikan contoh cara menyanyikan lagu sesuai dengan

lirik/ syair lagu. Latihan dilakukan berulang-ulang sampai anggota paduan suara dapat menyanyikan bagian lagu yang dipelajari dengan baik.

3. Partisipasi Siswa

Dalam proses pembelajaran, anggota paduan suara berperan aktif. Apabila terdapat materi yang sulit, maka anggota akan menanyakan bagian tersebut untuk dapat segera diatasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sesuai dengan hasil wawancara, pelatih menyampaikan bahwa partisipasi anggota tergolong aktif. Hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, pelatih berusaha meminimalkan potensi anggota untuk bertanya di tengah proses pembelajaran dengan menyampaikan materi dan pemahaman di awal pertemuan atau diakhir pertemuan. Hal ini dilakukan. Dalam proses penyampaian materi, anggota diharapkan dapat langsung mengerti. Apabila ada anggota yang merasa kesulitan, harus segera mengutarakan kesulitannya pada waktu berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar setiap kesulitan dapat segera diatasi, sehingga tidak menghambat proses belajar selanjutnya. Seperti pada waktu menyanyikan lagu dengan bahasa asing, pengucapan kata yang benar sangat penting karena mengandung arti yang berbeda jika pengucapannya salah, maka pelatih akan membelajarkan diksi yang tepat kepada anggota sampai seluruh anggota paham.

Anggota paduan suara juga aktif di luar proses pembelajaran dengan pelatih. Ada anggota yang melatih lagu di luar waktu latihan efektif. Dengan adanya keaktifan anggota maka materi lagu dapat dipelajari dengan lebih baik dan pembelajaran tidak terhambat. Proses pembelajaran berlangsung cepat dan materi dapat segera dikuasai oleh anggota.

4. Tes

Tes dilakukan dengan cara mengikutsertakan anggota dalam kegiatan konser. Tahap ini merupakan tahap dimana anggota akan menunjukkan kemampuan yang telah dipelajari selama berlatih paduan suara. Tes ini dilakukan dengan mementaskan anggota paduan suara dalam pertunjukan dengan formasi paduan suara, baik dengan iringan maupun tanpa iringan. Anggota mengikuti konser lengkap dengan menggunakan kostum dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung jalannya konser, seperti *Make-up, lighting, soundsystem, Master of Ceremony/ MC, Stage* beserta dekorasinya.

5. Kegiatan Lanjutan

Setelah mengikuti konser, tahap selanjutnya yang akan diikuti oleh anggota sebagai kegiatan lanjutan adalah mengikuti lomba.

D. Mengikuti Lomba

a. Penyampaian informasi pendahuluan

Strategi penyampaian pendahuluan yang dilakukan sama dengan tahapan strategi yang di gunakan pada tahap diklat, mengisi kegiatan internal universitas, maupun konser tahunan, yang membedakan dalam tim inti lomba pelatihan diadakan dengan waktu latihan yang berbeda. Berikut ini merupakan gambaran strategi latihan persiapan mengikuti lomba :

Bulan	Minggu	Materi	Jam
1	1	Notasi dan syair lagu 1	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	2	Notasi dan syair lagu	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	3	Notasi dan syair lagu 2	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	4	Notasi dan syair lagu	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
2	1	Notasi dan syair lagu 3	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	2	Notasi dan syair lagu	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB

	3	Notasi dan syair lagu 4	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	4	Notasi dan syair lagu	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
3	1	Notasi dan syair lagu 5	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	2	Notasi dan syair lagu	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	3	Notasi dan syair lagu 6	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	4	Notasi dan syair lagu	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
4	1	Pendalaman lagu 1 – 6	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	2	Pendalaman lagu 1 – 6	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	3	Pendalaman lagu 1 – 6	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
	4	Pendalaman lagu 1 – 6	17.00 – 18.00 WIB 18.30 – 22.00 WIB
5	1	Latihan dengan iringan dan koreo	18.00-20.00 WIB 20.00-22.00 WIB
	2	Latihan dengan iringan dan koreo	18.00-20.00 WIB 20.00-22.00 WIB
	3	Latihan dengan iringan dan koreo	18.00-20.00 WIB 20.00-22.00 WIB

	4	Latihan dengan iringan dan koreo	18.00-20.00 WIB 20.00-22.00 WIB
6	1	Latihan gabungan dengan iringan dan koreo, lagu hafal	19.00 – 22.00 WIB
	2	Latihan gabungan dengan iringan dan koreo, lagu hafal	19.00 – 22.00 WIB
	3	Latihan gabungan dengan iringan dan koreo, lagu hafal	19.00 – 22.00 WIB
	4	Latihan gabungan dengan iringan dan koreo, lagu hafal	19.00 – 22.00 WIB

Tabel 4.3. Target latihan Lomba BICF

Jumlah jam latihan yang dilakukan juga berbeda, yaitu dengan latihan sektional mandiri kemudian latihan gabungan bersama dengan pelatih. Selain itu, latihan ini biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah latihan rutin anggota. Sebagai contoh, pada persiapan lomba Bali International Choir Festival 2013 yang lalu, terdapat latihan dengan target yang telah ditentukan, Lihat Tabel 4.3 di atas menggambarkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mempersiapkan anggota untuk mengikuti lomba.

b. Penyampaian Materi

Dalam tahap ini, pelatih menyampaikan informasi berupa materi lagu yang akan digunakan untuk mengikuti lomba. Lagu yang dipelajari merupakan lagu yang sesuai dengan ketentuan lomba yang diikuti, sehingga pelatih harus menyesuaikan diri dengan lagu, situasi, kondisi dan keadaan anggota.

Rata-rata anggota yang mengikuti lomba biasanya adalah anggota senior sehingga mereka sudah terampil dalam membaca partitur yang diberikan. Selain itu para anggota senior sudah memiliki dasar-dasar teknik vokal sehingga tugas pelatih menjadi lebih ringan. Cara latihan juga lebih mudah. Frekuensi bertemu dengan pelatih lebih sedikit, karena anggota senior memiliki kesibukan yang berbeda.

Sebagai contoh, latihan yang dilakukan untuk mengikuti lomba *Bali International Choir Competition* tahun 2013. Pada latihan yang dilakukan, terdapat latihan lagu yang dinyanyikan, bersama dengan pelatih paduan suara. Setelah latihan lagu dirasa cukup, maka tahap latihan selanjutnya adalah latihan bersama dengan pengiring, baik pengiring lagu dengan iringan piano maupun gamelan. Setelah dites

oleh pelatih, dan dirasa cukup, latihan di tingkatkan dengan menambah koreografi untuk masing-masing lagu.

Pada tahap latihan koreografi. Latihan ini dilakukan setelah seluruh anggota paduan suara dapat menyanyikan seluruh lagu dengan hafal. Koreografi dilatih dengan disesuaikan dengan tema, syair dan tempo lagu yang dinyanyikan.

Tahap selanjutnya adalah konser pamit. Seperti yang telah dilakukan dalam persiapan lomba BICF, konser pamit dilakukan dengan tujuan menampilkan hasil belajar materi lomba secara keseluruhan kepada komunitas paduan suara yang lain. Selain itu juga menunjukkan eksistensi kelompok paduan suara dalam berkarya. Konser pamit dilakukan dengan persiapan yang pertama, latihan materi lagu secara keseluruhan baik penguasaan materi vokal penyanyi maupun latihan bersama dengan pengiring. Kedua, dilakukan latihan koreografi, karena konser pamit ini menggunakan koreografi. Ketiga, latihan akan dilakukan di tempat yang mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini latihan ditambah dengan penguasaan panggung. Latihan dilakukan di auditorium Universitas Negeri Yogyakarta dengan tahap menyesuaikan jumlah penyanyi, formasi paduan suara, tata cara keluar masuk arena panggung, volume suara penyanyi, tata letak posisi anggota baik dalam formasi bernyanyi tanpa atau dengan gerakan koreo. Jumlah penyanyi berpengaruh terhadap volume suara yang dihasilkan. Selain itu, volume suara penyanyi juga disesuaikan dengan akustik ruangan auditorium yang digunakan. Begitu juga posisi tata letak anggota paduan suara dalam bernyanyi juga berpengaruh terhadap suara yang dihasilkan dan yang terdengar hingga ke area penonton. Mengingat pada waktu latihan sebelumnya dilakukan di studio yang kedap suara sehingga perlu penyesuaian volume suara pada waktu latihan di studio maupun di ruangan yang lebih luas. Selain itu, latihan yang dilakukan juga berupa latihan berjalan menggunakan alas kaki yang akan digunakan pada waktu pentas. Hal tersebut perlu dilatih supaya dalam pelaksanaannya, langkah kaki anggota tidak mengganggu konsentrasi pada waktu memasuki arena panggung. Begitu pula dengan perlengkapan pendukung penampilan yang lain, seperti selendang, kostum dan kipas. Latihan dengan perlengkapan pendukung penampilan juga dapat menjadi gambaran konser yang akan dilaksanakan baik untuk pelatih, penyanyi, pengiring dan pengurus yang terlibat. Selain persiapan yang telah disebutkan, latihan dilakukan hingga gladi kotor dan gladi resik bersama dengan para pendukung konser. Sehingga pada pelaksanaan konser, semua persiapan dapat berjalan dengan lancar.

c. Partisipasi Siswa

Anggota paduan suara yang tergabung dalam tim lomba sangat antusias mengikuti jalannya latihan. Para anggota dengan sabar mengikuti semua proses pembelajaran. Anggota juga mau membagi waktu antara studi dan latihan yang harus dilakukan secara rutin dan terus menerus selama enam bulan.

Anggota senior juga turut ambil bagian dalam melatih anggota yang lain pada latihan sektional mandiri oleh anggota yang dilakukan anggota dengan membentuk kelompok sektional di luar waktu latihan efektif. Latihan sektional mandiri ini dilakukan dengan proses membaca materi berupa notasi, artikulasi dan syair. Sementara untuk bagian interpretasi dapat dipelajari bersama pada saat latihan bersama dengan pelatih.

d. Tes

Tahap ini merupakan tahap dimana anggota akan menunjukkan kemampuan yang telah dipelajari selama berlatih paduan suara. Tes dilakukan setiap selesai latihan harian berupa hasil latihan sektional yang kemudian digabung dengan jenis suara yang lain. Dilanjutkan dengan melakukan tes mingguan dan tes bulanan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anggota PSM, biasanya dilakukan pelatih dengan cara menilai kemampuan anggota dalam menyanyikan sebuah lagu.

Setelah latihan efektif selama kurang lebih empat bulan, pada bulan berikutnya, pelatih akan memberikan tes dengan cara melihat kemampuan anggota dalam menyanyikan beberapa buah lagu mulai dari jumlah yang sedikit hingga jumlah keseluruhan lagu yang dilatih untuk mengikuti lomba.

e. Evaluasi

Dalam setiap latihan dilaksanakan evaluasi secara keseluruhan pada penyanyi, pengiring, maupun pengurus. Melalui evaluasi, dapat diketahui perkembangan anggota selama latihan dengan penyesuaian volume suara, gerakan, iringan terhadap ruangan yang digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran yang digunakan pada kelompok Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” Universitas Negeri Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persiapan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan pelatih untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang digunakan pada kelompok Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” Universitas Negeri Yogyakarta, adalah dengan membuat target-target pembelajaran disetiap jenjang pembelajaran yang ada. Target ini diputuskan bersama oleh Dosen Pembina PSM, Pengurus Kelompok PSM dan Pelatih.
2. Terdapat empat tahapan pembelajaran di kelompok Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu : Penerimaan Warga baru (Penwaru), Pendidikan dan Latihan (Diklat), Konser Tahunan dan Mengikuti Lomba.
3. Tiap tahapan pelaksanaan strategi program pembelajaran tersebut menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk menyampaikan penjelasan tentang materi, strategi kooperatif untuk menyampaikan materi dengan membentuk

kelompok sesuai dengan jenis suara masing-masing, dan strategi demonstrasi untuk menyampaikan materi berupa teknik vokal.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil kajian ini maka diajukan saran-saran untuk strategi pembelajaran yang baik, sebagai berikut :

1. Strategi Program Penerimaan Warga Baru sebaiknya pada saat proses seleksi, perlu didokumentasikan, baik dari tes wawancara maupun tes musikalitas. Hasil dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bentuk tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan pembelajaran paduan suara dari tahap awal hingga akhir.
2. Strategi Pendidikan dan Latihan (Diklat) hendaknya perlu mempersiapkan sarana dan pra-sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti piano, LCD dan power point agar peserta diklat dapat memahami materi dengan baik.
3. Strategi Konser Tahunan sebaiknya mendokumentasikan kegiatan khususnya pada saat latihan. Karena hasil dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu memantau perkembangan anggota dalam berlatih.
4. Strategi Mengikuti Lomba perlu segera menentukan dan membentuk tim yang tergabung baik dalam tim lomba maupun tim official, sehingga masing-masing tim dapat bekerja dan berkembang menurut dengan tugas yang diberikan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Pelatih Paduan Suara (Heribertus Hendri)

1. Pertimbangan memilih strategi pembelajaran

Peneliti : Bagaimana keaktifan anggota paduan suara selama pembelajaran berlangsung?

Pelatih : Anggota aktif. Pertama aku menjelaskan teknik menjelaskan se detail-detailnya kalau bisa anak didik itu langsung paham langsung mempraktekkan. Ada target untuk meminimalisir mereka utk bertanya karena ketidak dong an. Mungkinj ada satu dua anak saja di awal.

Peneliti : Bagaimana kompetensi anggota paduan suara dalam proses pembelajaran paduan suara?

Pelatih : Ya beragam. Ada yang bisa ada juga yang pas-pas an. Itu tergantung dengan latar belakang masing-masing anggota.

Peneliti : Bagaimana dengan ketersediaan sarana pendukung, apakah dapat dimanfaatkan secara optimal?

Pelatih : Baik. Ya, bisa dimanfaatkan dengan baik.

Peneliti : Bagaimanakah pertimbangan Anda mengenai kemampuan dengan strategi yang digunakan ?

Pelatih : Disesuaikan dengan kemampuan anggotanya. Karena kalau dari sisi pelatih sendiri memang sudah punya standar sendiri. Tapi waktu di lapangan, ternyata standar itu tdak bisa diterapkan, ya standarnya diturunkan. Disesuaikan sama keadaan anggota nya.

Peneliti : Bagaimana cara Anda menyampaikan materi pembelajaran pada anggota paduan suara ?

Pelatih : ya saya menyampaikan sedetil mungkin di awal, lalu langsung praktek. Kalaupun ada kesulitan waktu praktek, bisa ditanyakan langsung.

2. Penyajian materi pembelajaran

Peneliti : Bagaimakanah penguasaan materi oleh anggota paduan suara ?

Pelatih : secara keseluruhan kalau untuk notasi sendiri terbilang lumayan cepat. Tapi kalau teknik memang agak lama. Itu bertahap. Kalau per anggotanya, tergantung dari anggotanya sendiri. Sebenarnya itu tergantung dari waktu mengetes (penwaru) dulu ya.. kalau dulu ngetes nya agak “jahat”, mereka oke. Tapi nek ngetes nya kkenaken, maksude njuk diajari pas ngetes misal menirukan do mi sol, terus diajari, “do” mereka nggak mikir sendiri, tiba-tiba diterima bakalan lambat mereka, soalnya waktu ngetes kemarin aku “jahat”. Dan itu mutlak. Jadi kayak Pak Wisnu itu lho, jadi sekali salah, mereka ya salah. Tapi mereka yang bisa, itu bisa dipertanggungjawabkan. Mereka oke, gitu. Jadi kalau untuk anggota baru, itu lama, tapi kalau anggota lama, itu ya sudah cepat. Soalnya sudah baca , latihan terus.

Peneliti : Apakah ada target tertentu yang harus dicapai dalam kurun waktu satu kali pertemuan?

Pelatih : Ya. Ada. Targetnya hanya harus bisa berapa birama. Dengan belajar berulang-ulang. Sampai mereka (anggota) hafal.

Peneliti : Bagaimanakah ketersediaan bahan ajar di Paduan Suara “ Swara Wadhana” ?

Pelatih : Lumayan. Banyak, bisa didapat.

Peneliti : Apakah Anda menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Pelatih : Tidak.

3. Metode yang digunakan

Peneliti : Apakah metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan anggota paduan suara ?

Pelatih : iya.

Peneliti : Apakah Anda menggunakan metode yang sama pada tiap pembelajaran ?

Pelatih : iya.

Peneliti : Apakah metode pembelajaran yang Anda gunakan bervariasi ? Apa saja metodenya ?

Pelatih : ya pertama saya memberi contoh. Misal teknik vokal, lalu mereka menirukan (praktek)

Peneliti : Bagaimana cara Anda mengelola kelas pada tiap pembelajaran?

Pelatih : kalau saya, secara global saja. Tetap campur, tapi tetap di cek. Jadi dari mendengar, saya jadi tahu ada berapa orang yang belum bisa. Kalau suaranya sudah jadi satu, itu berarti semuanya sudah jelas.

4. Motivasi anggota

Peneliti : Bagaimana cara Anda memotivasi Anggota ?

Pelatih : ya di motivasi, tapi tidak selalu. Kadang agak sedikit galak, untuk menyadarkan mereka kalau sebenarnya mereka itu bisa.

Peneliti : Apakah keaktifan anggota paduan suara berpengaruh terhadap proses pembelajaran ?

Pelatih : iya. Sangat berpengaruh. Karena kalau dari saya sendiri, mereka tidak bertanya, bagaimana saya bisa tahu? misal teknik vokal : ada lima orang, yang tiga sudah bisa, tapi yang dua belum bisa. Harusnya mereka yang tidak bisa kan bisa bertanya ke teman yang sudah bisa. Jadi waktu latihan selanjutnya semua orang sudah bisa.

5. Dukungan sarana

Peneliti : Apakah kebutuhan setiap pembelajaran didukung dengan sarana yang memadai ? Apa saja ?

Pelatih : iya. Ada piano.

Peneliti : apakah sarana yang ada di Paduan suara dapat dimanfaatkan secara optimal?

Pelatih : iya.

6. Karakter anggota

Peneliti : Bagaimana kondisi sosial ekonomi anggota Paduan Suara “Swara Wadhana” ?

Pelatih : ya, bermacam – macam.

Peneliti : apakah latar belakang sosial ekonomi anggota berpengaruh terhadap kemampuan anggota dalam mengikuti proses pembelajaran ?

Pelatih : iya.

Peneliti : Bagaimana keterlibatan anggota selama proses pembelajaran berlangsung ?

Pelatih : ya, mereka terlibat aktif. Kalau ada bagian yang sulit, bisa ditanyakan langsung.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Anggota paduan suara

1. Proses pembelajaran awal

Peneliti : Apakah yang Anda persiapkan untuk mengikuti latihan paduan suara ?

Anggota 1 (Nisa) : mental, pikiran, hati

Anggota 2 (putri) : niat, mental, air minum, materi

Anggota 3 (yudha) : yang saya siapkan adalah mental kuat, mood bagus dan kondisi badan yang prima

Peneliti : Apakah Anda selalu mengikuti proses pemanasan (vokalisi) ?

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : y kalau tidak berangkat terlambat saya selalu mengikuti proses pemanasan /vokalisi

Peneliti : Menurut Anda, apakah proses vokalisi berpengaruh pada pembelajaran selanjutnya ?

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : ya, berpengaruh. Membantu saya mencapai nada tinggi dan mempertahankan nada.

Peneliti : Pada kegiatan awal, apakah pelatih menyampaikan target yang harus dicapai pada pembelajaran yang disampaikan ?

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : pelatih menyampaikan target, dibantu dengan divisi pementasan

2. Proses penyampaian materi / informasi

Peneliti : Apakah Anda dapat memahami materi dengan baik ?

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : lumayan lah, sedikit-sedikit, lama –lama paham.

Peneliti : Apakah pelatih memberikan contoh mengenai teknik dan nilai nada dengan baik ?

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : ya, beliau memberikan contoh keluaran suara yang benar

Peneliti : Apakah pelatih mengulangi materi yang telah disampaikan sebelumnya ?

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : terkadang untuk mengingat-ingat pelatih mengulangi beberapa materi sebelumnya.

Peneliti : apakah Anda merasa kesulitan saat mengikuti latihan

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : jika telah terbiasa, lama – lama tidak kesulitan

Anggota 3 : terkadang merasa kesulitan ketika nadanya belum nyantel di otak

Peneliti : bagaimanakah cara Anda berlatih? Apakah Anda berlatih secara mandiri?

Anggota 1 : ya. Bersama teman – teman

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : terkadang saya berlatih sebentar di kos. Membaca partitur yang telah diberikan pengurus (divisi musikalitas)

Peneliti : Bagaimanakah pelatih menyampaikan materi ?

Anggota 1 : dengan praktek

Anggota 2 : langsung pada materi lagu

Anggota 3 : bagus, ramah, tepat dan lugas

Peneliti : Bagaimanakah bentuk komunikasi yang terjalin dalam satu kali pertemuan?

Anggota 1 : lancar

Anggota 2 : baik

Anggota 3 : komunikasi lancar, meskipun terkadang ada beberapa hambatan.

Peneliti : Apakah pelatih memberikan motivasi pada Anda selama pembelajaran berlangsung ?

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : ya. Biasanya sih setelah

Peneliti : Apakah anggota (teman-teman) menjadi penunjang keberhasilan terlaksananya kegiatan pembelajaran ?

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : iya. Teman-teman membantu dalam proses pemahaman materi.

Peneliti : Apakah lokasi pembelajaran representatif dengan proses pembelajaran di dalamnya ?

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : cukup menunjang. Lokasi tidak hanya di indoor (studio) tapi kadang-kadang outdoor seperti di hall rektorat dan parkir SC

Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung jalannya proses pembelajaran ?

Anggota 1 : mood, tugas kuliah

Anggota 2 : pelatih, mood anggota , kekompakan

Anggota 3 : situasi latihan yang kondusif, kesehatan penyanyi yang baik, situasi latihan yang menyenangkan.

Peneliti : Apakah yang menjadi faktor penghambat jalannya proses pembelajaran ?

Anggota 1 : mood dan kesehatan

Anggota 2 : terjadi kesenjangan antar anggota sehingga terbentuk kelompok-kelompok kecil dalam proses latihan

Anggota 3 : penyanyi yang lagi pada sakit, situasi yang buruk, pelati lagi marah-marah

3. Partisipasi siswa

Peneliti : Apakah Anda mengikuti latihan dari awal hingga akhir pembelajaran ?

Anggota 1 : kadang-kadang

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : biasanya sih iya.

Peneliti : Menurut Anda, apakah cara latihan yang diterapkan dapat Anda terima ?

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : ya

Anggota 3 : bisa

Peneliti : **Bagaimana partisipasi Anda dalam kegiatan pembelajaran ?**

Anggota 1 : latihan dan berusaha tidak bolos

Anggota 2 : mengikuti instruktur pelatih dengan baik

Anggota 3 : mendengarkan instruksi pelatih sebisa mungkin, menanyakan materi yang belum dipahami pada pelatih

4. Tes

Peneliti : **Apakah pelatih menilai hasil pembelajaran (latihan) ?**

Anggota 1 : iya

Anggota 2 : tidak

Anggota 3 : iya. Pelatih melihat progress para penyanyi setelah latihan berjalan beberapa minggu.

Peneliti : **Bagaimanakah cara pelatih menilai kemampuan / pemahaman lagu tiap anggota paduan suara ?**

Anggota 1 : koreksi setelah menyanyi

Anggota 2 : penyeleksian suara untuk mengikuti lomba

Anggota 3 : biasanya ada latihan seksional (per suara) di sini pelatih melihat apakah penyanyi sudah menyanyikan lagu dengan benar sesuai notasi atau belum. Seksional juga dijadikan sebagai ajang perbaikan.

5. Proses pembelajaran akhir

Peneliti : **Apakah pelatih menyampaikan hasil pencapaian target yang telah ditentukan ?**

Anggota 1 : ya

Anggota 2 : tidak

Anggota 3 : Iya, setelah konser misalnya ada evaluasi.

Peneliti : Menurut Anda, apakah yang Anda dapatkan setelah mempelajari paduan suara di Paduan Suara “ Swara Wadhana” ?

Anggota 1 : materi , pengalaman, teknik baik

Anggota 2 : ilmu, teman, pengalaman, honor

Anggota 3 : Kesenangan bernyanyi, teman / sahabat baru.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Dosen Pembina UKM (Ibu M.G. Widyastuti)

1. Keberadaan Paduan Suara “ Swara Wadhana” di Universitas Negeri Yogyakarta

Peneliti : Menurut Ibu, bagaimanakah keberadaan Paduan Suara “ Swara Wadhana di Universitas Negeri Yogyakarta ?

Dosen : Keberadaan UKM ini selalu eksis mengisi acara-acara, baik acara DIES, wisuda, maupun upacara hari kebangsaan . Yang jelas keberadaannya sangat membantu karena tidak perlu susah-susah membentuk lagi dan sudah ada wadahnya.

2. Sejarah Paduan Suara “ Swara Wadhana”

Peneliti : Bagaimanakah sejarah sehingga didirikan Paduan Suara Mahasiswa “ Swara Wadhana” ini ?

Dosen : kalau sejarah itu sendiri saya tdk tahu. Katanya sejak 20 Mei, tahunnya saya tidak ingat lagi.

3. Sistem administrasi di Paduan Suara “ Swara Wadhana”

Peneliti : Bagaimana sistem administrasi yang di kelola oleh Paduan Suara “ Swara Wadhana” ini ?

Dosen : kalau dari keuangan, itu ada hubungannya dengan bagian kemahasiswaan,. Saya hanya menyetujui saja. Kalau mekanisme nya hanya ke kemahasiswaan. Saya hanya melakukan pembinaan secara teknis. Maksudnya ya teknis menyanyinya. Ya misal ada kurang ... ya saya membinaanya secara umum, supaya bagaimana padsu itu tetap eksis. Dan utk pengadministrasian, saya hany mengarahkan saja, karena nanti kebijakannya dari atas, tapisaya tetap menyetujui apa kehendak mahasiswa, ya tugas itu saya yang mengarahkan. Jadi kalau mengajukan proposal itu nanti msetelah konsultasi dengan saya, lalu nanti di edit.

Peneliti : Apakah ibu melakukan koordinasi?

Dosen : ya kadang tidak harus hadir, kadang saya cukup mengundang ketuanya. Artinya dari jauh, saya mengikuti. Kadang ada kegiatan, koordinasi, komunikasinya kurang, tapi ada juga yang apa-apa dilaporkan. Kadang saya tidak harus mendatangi, tapi mereka melaporkan, jadi kita tahu,. Kadang ada yang tidak memberi tahu, banyak tipe ketua yang bermacam-macam. Ada yang melaporkan kegiatannya ada juga yang tidak melaporkan kegiatannya. Ya, itu kan bentuk komunikasi ya... ini kan bukan anak sekolah tapi mahasiswa. Jadi koordinasinya mandiri. Kalau memang ada yang harus dipantau, ya dipantau. Tapi kalau tidak perlu ya, tidak. Saya tidak harus secara fisik datang, cukup dengan janji ketemu dan omong-omongan seperti ini.

BIODATA NARASUMBER

PELATIH PADUAN SUARA MAHASISWA “ SWARA WADHANA”

UNIVERSITAS NEGERI YOGGYAKARTA

Nama : HERIBERTUS HENDRI ISTIAWAN

Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 23 Juni 1984

Alamat : Gedongkiwo MJ I/1053 Yogyakarta, 55142

Jenis Suara : Tenor

Pendidikan :

1. 1989 – 1990 TK Indriasana Pugeran
2. 1990 – 1996 SD Kanisius Pugeran
3. 1996 – 1999 SMPN 8 Yogyakarta
4. 1999 – 2002 SMUN 3 Yogyakarta
5. 2002 – 2006 Fakultas Ekonomi UAJY

Pengalaman Organisasi :

1. Penyanyi dan Sie Partisi di PSM Universitas Atmajaya Yogyakarta
2. 2005 – 2008 Penyanyi dan Sie Musikalitas pada Komunitas Koor Jubilate Deo Paroki Pugeran Yogyakarta

Pengalaman Musik :

1. 2004 – 2009 Penyanyi tenor pada komunitas koor Jubilate Deo
2. 2004 – 2009 Penyanyi tenor pada komunitas koor Maluisius Choir
3. 2006 – sekarang Penyanyi tenor pada Komunitas Koor Gregorius Caecilia
4. 2009 Solo tenor pada Konser Senandung Anak Negeri yang diselenggarakan oleh PSM SW UNY
5. 2010 – sekarang Menjadi asisten pelatih dari RM. Albertus Wisnu di Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta

6. 2010 Solo tenor pada Lomba Kepahlawanan yang diikuti oleh PSM SW di Universitas Tarumanegara , Jakarta
7. 2013 – sekarang Mengajar Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta pada event-event tertentu
8. 2013 Vocal coach pada SMAN 1 Godean Tahun
9. 2013 Mengajar PSM SW Team Junior pada Konser Pamit ‘PSM SW Goes to Bali’
10. 2013 Mengajar PSM Universitas Negeri Yogyakarta pada Lomba BKKBN pada tahun 2013 dengan mendapatkan Juara I
11. 2014 Mengajar PSM Universitas Negeri Yogyakarta pada Lomba BKKBN pada tahun 2013 dengan mendapatkan Juara I
12. 2014 Mengajar Team Vocal group PSM SW dalam rangka DIES Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan mendapatkan Juara I
13. 2014 Mengajar paduan suara Polwan dan Polisi di Kepolisihan daerah Istimewa Yogyakarta pada Lomba BKKBN dengan mendapatkan Juara 2
14. 2014 *Vocal coach* pada bulan Mei pada komunitas koor Gandroeng
15. 2014 Mengajar Ibu –Ibu Bhayangkara pada Lomba dalam rangka Hari Kartini POLDA DIY dengan mendapatkan Juara Harapan I
16. Penyanyi tenor pada komunitas koor Sangkakala Gereja Kristen Jawa Sawokembar

Sertifikat atau penghargaan :

1. 2013 : Penyanyi tenor pada Lomba Bali International Choir Festival di Bali , mendapatkan Gold medal pada Kategori Folklore Competition dan Championship serta mendapatkan Silver Medal pada Kategori Mixed Choir
2. 2013 : Conductor pada Konser Shimphony Swara Wadhana yang diselenggarakan oleh PSM SW UNY
3. Juri Vocal Group antar SMP dan SMA se – DIY dalam rangka Ulah PMI Yogyakarta
4. Juri Solo song tingkat SD dan SMP kanisius se – Yogyakarta

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI PRESTASI



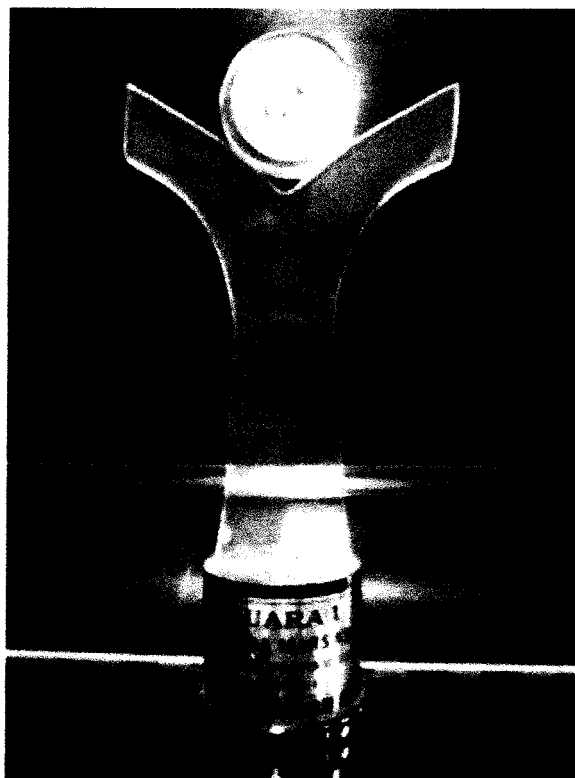
Piala Juara III LPS Universitas Tarumanegara 2011



Piala Juara Harapan 2 USM 2012



Piala Juara Harapan 3 Lomba Paduan Suara Universitas Semarang (USM)



Piala Juara I Lomba Mars KB 2013



Medali Emas Bali International Choir Festival (BICF) 2013

LAMPIRAN 3

Etude 1

1 1 2 2 / 3 3 4 4 / 3 3 2 2 / 1 1 1 . /
 3 3 2 2 / 1 1 2 2 / 3 3 1 1 / 2 3 2 . /
 1 1 2 3 / 4 4 3 1 / 2 1 2 3 / 2 . . . /
 3 1 2 3 / 4 3 2 1 / 2 3 1 2 / 1 1 1 . //

Etude 4

1 2 3 4 / 5 4 3 2 / 1 2 3 1 / 2 . . . /
 2 3 4 5 / 4 3 2 1 / 3 2 1 2 / 1 . . . /
 2 3 4 3 / 2 3 2 1 / 3 4 5 4 / 3 2 3 2 /
 1 2 3 4 / 5 4 3 2 / 3 2 1 2 / 1 3 1 . //

Etude 2

1 2 1 2 / 3 4 3 4 / 1 2 1 2 / 3 4 3 4 /
 5 4 5 4 / 3 2 3 2 / 1 2 3 1 / 2 3 2 . /
 3 4 3 4 / 2 3 2 3 / 1 2 1 3 / 2 1 2 . /
 5 4 5 4 / 3 2 3 2 / 1 2 3 2 / 1 3 1 . //

Etude 5

1 3 5 3 / 4 5 4 2 / 3 5 4 2 / 1 3 5 . /
 4 2 3 1 / 2 4 5 3 / 2 4 3 2 / 1 5 3 . /
 2 4 3 1 / 4 2 5 1 / 3 2 4 5 / 4 3 2 . /
 1 3 2 4 / 5 3 1 3 / 2 4 5 3 / 1 3 1 . //

Etude 3

1 3 1 3 / 5 3 5 3 / 4 2 4 2 / 3 1 3 1 /
 1 3 1 3 / 4 2 4 2 / 3 1 3 2 / 1 2 1 . /
 2 3 4 2 / 3 4 5 3 / 2 3 4 2 / 3 4 5 . /
 4 5 4 5 / 4 3 2 1 / 2 3 5 4 / 3 2 1 . //

Etude 6

5 3 3 . / 4 2 2 . / 1 2 3 4 / 5 5 5 . /
 5 3 3 . / 4 2 2 . / 1 3 2 5 / 1 3 1 . /
 2 3 4 3 / 2 3 2 . / 3 4 5 4 / 3 4 3 . /
 5 3 3 3 / 4 2 2 2 / 1 3 2 5 / 1 2 1 . //

Etude 1

1 2 3 4 / 2 3 4 5 / 4 5 6 7 / i 7 i . /
 i 7 6 5 / 6 5 4 3 / 4 5 4 3 / 2 1 2 . /
 3 4 5 6 / 5 6 7 i / 6 7 i 7 / i 7 6 . /
 i 7 6 5 / 6 5 4 3 / 4 3 2 3 / 2 1 1 . //

Etude 4

6 7 1 2 / 3 6 ~~8~~ 4 / 3 2 1 7 / 6 ~~8~~ 6 . /
 1 2 3 2 / 4 3 2 6 / ~~8~~ 6 7 ~~8~~ / 6 3 6 . /
 i 7 6 ~~8~~ / 6 ~~8~~ 4 3 / 2 3 4 5 / ~~8~~ 6 7 . /
 2 i 7 6 / ~~8~~ 6 7 ~~8~~ / 6 4 2 7 / 6 3 6 . //

Etude 2

1 2 3 4 / 5 4 5 6 / 7 5 6 7 / i 7 i . /
 i 6 5 7 / 6 4 3 5 / 4 3 2 1 / 3 1 2 . /
 3 1 4 2 / 5 7 6 5 / 6 4 2 5 / 4 3 2 . /
 1 3 2 4 / 3 5 4 6 / 7 5 6 7 / i 2 1 . //

Etude 5

6 i 3 1 / 6 ~~8~~ 6 3 / 4 6 ~~8~~ 7 / i 7 6 . /
 1 2 3 6 / ~~8~~ 3 4 2 / 3 1 2 7 / 6 7 6 . /
 1 7 6 1 / 4 3 2 3 / 5 7 6 4 / 3 2 3 . /
 1 . 3 . / 4 . 6 . / ~~8~~ 7 i 7 / 6 3 6 . //

Etude 3

1 1 3 3 / 5 5 i i / 6 6 4 4 / 2 2 2 . /
 4 4 2 2 / 5 5 3 3 / 4 5 6 7 / i 5 i . /
 6 4 2 5 / 3 5 3 1 / 6 4 5 7 / 6 5 6 . /
 i 7 6 5 / 7 6 5 4 / 6 4 2 3 / 1 2 1 . //

Etude 6

1 2 3 4 / 5 4 6 5 / 7 i 2 7 / 6 ~~8~~ 6 . /
 i 7 6 ~~8~~ / 6 3 4 2 / 1 . 7 . / 6 . . . /
 6 7 6 ~~8~~ / 6 7 6 ~~8~~ / 6 7 1 2 / 3 . . . /
 6 ~~8~~ 4 3 / 4 3 2 1 / 7 1 2 7 / 6 ~~8~~ 6 . //

HIMNE

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)

Andante Maestoso $\text{♩} = 63$

Cipt. Henri Kusumawati

do = Bes $\frac{4}{4}$

1 2 | 3 3 4 2 | 5 3 1 | i 7 6 i | 5 5 |
Ka Ru-nia yang Ma Ha Ku - sa membim - bing langkah - mu mem-

4 3 2 6 | 5 1 | 3 2 2 1 | 2 2 |
ba - ngun In do ne - sia me - ra - Ta du - ni - a Ber-ku-

3 3 4 2 | 5 3 1 | i 7 6 i | 5 5 |
das - kan Pan - ca - si - la bu - da - ya mu - li - a 'Tuk

4 3 2 6 | 5 1 | 2 5 5 6 2 | 5 5 |
me - ca pai tu - ju - an bang sa se - Hat cer das Tas wa - Me

7 6 3 | 5 4 3 4 6 7 | i i 7 6 | 6 5 4
ngem - ban pang gil - lan su - ci, dhar - ma bak - ti - mu a - mal - kan il -

5 5 | 3 7 i 2 i 6 | 5 3 5 i | 4 3 2 i
nu - U - ni ver - si - Tas Ne - gri Ho - ya - kar - Ta Sma - ga - te - tap

3 2 | i ||
ber - ja - ya !

la

Mars UNY

Cipt. Agus Untung

do = F

Tempo di Marcia

5 5 ||: 3 2 1 7 | 6 5 6 6 6 | 4 3 2 1 | 1 7 6 7
Pa-da-mu ku-persem-bah - kan, wa-Hai per-sa-da Mu-san-Ta - Ra,
ke-pri-ba-di-an bang-sa, Junjung ting-gi ni-lai bu-da - ya,

5 5 | 5 4 3 2 || x . 0 2 3 | 4 4 3 3 2 2 1 1 |
da-lam pan-Ji Tri Dhar-ma U-ni-ver-si Tas Ne-gri Yog-ya-kar
Te-guh - kan Ji - wa - sa -

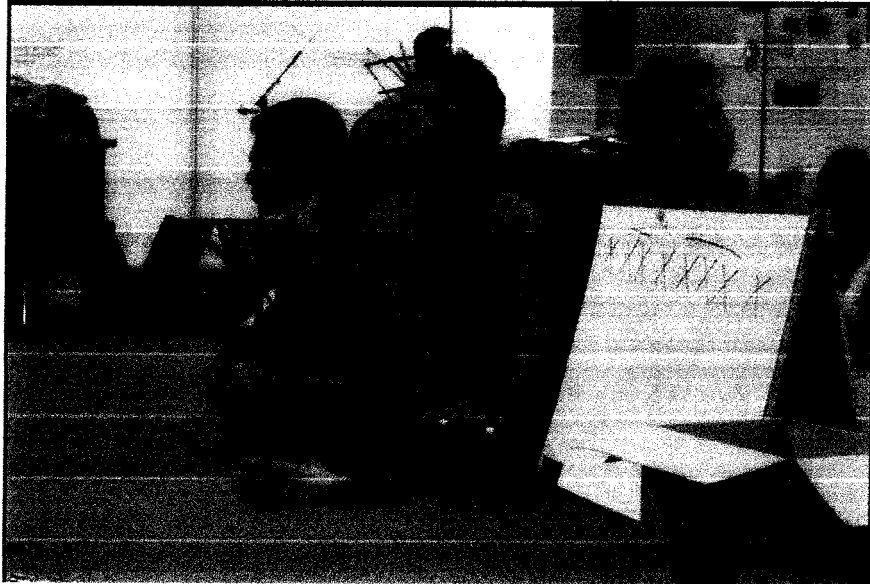
7 . . 5 5 ||: 2 . x 2 3 | 4 6 5 6 1 | 3 . x . |
E Ben-Tuk Tri - a Te - gak-kan Jan-Ji peng-ab - di - an -

1 . 0 7 | 2 2 2 3 | 4 3 2 . 5 | 3 3
mu. Wu-juh kan Jan-Ji pan-Ji Tri Dhar-ma ber-lan-das -

3 2 3 4 | 5 4 3 . 3 | 2 2 2 3 | 2 3 4 3 2 .
Kan Ben-ca si - la , mengem-kan Tu-gas su - ci ne-ga-Ra

2 | 5 5 5 4 3 6 7 | 5 . 0 5 5 | 1 . 7 6 |
me-nu-ju ci-Ta - ci-Ta mu-lia Ga-bang ap - Ta , Ra-

5 4 2 5 | 5 . 5 7 . 5 | 1 . . ||
la kar-sa ba-gi Nu-sa bang-sa.



Gambar 1 Proses Pendidikan dan latihan



Gambar 2. Peserta Diklat



Gambar3. Konser PSM Swara Wadhana



Gambar4 .Dokumentasi latihan



LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 635b/UN.34.12/DT/V/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Mei 2014

Kepada Yth.
Ketua UKM Paduan Suara Wadhana
Universitas Negeri Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

STRATEGI PEMBELAJARAN PADUAN SUARA WADHANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

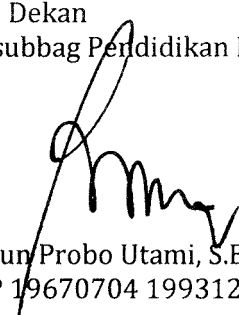
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PRISKILA YULI NUGRAHENI AYUDANI
NIM : 07208141019
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2014
Lokasi Penelitian : Paduan Suara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PADUAN SUARA MAHASISWA “SWARA WADHANA”
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Sekretariat: Gedung Student Center (SC) Lantai 3 Karangmalang Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 58/PSM-SW/UNY/IX/2014

Perihal : Pemberitahuan

Dengan hormat,

kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Vokal, Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” Universitas Negeri Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Priskila Yuli Nugraheni Ayudani

NIM : 07208241019

Jurusan/Fakultas : Seni Musik/FBS

Telah melakukan penelitian Tugas Akhir di UKM Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana dengan judul **STRATEGI PEMBELAJARAN PADUAN SUARA SWARA WADHANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** pada bulan Mei-Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ketua PSM

Cindra Februare Sripurwa T.
NIM 11208241025

Hormat kami,

Sekretaris

Mengetahui,

Putri Novia Wulandari
NIM 12201241021

Pembina PSM “SW”

M. G. Widvastuti, M. Sn.
NIP 19600703 198812 2 001